

**PERAN ORANG TUA ASUH DALAM MENDIDIK  
PERKEMBANGAN PSIKOLOGIS ANAK  
( STUDI KASUS PANTI ASUHAN MANARUL  
MABRUR, PUDAK PAYUNG, KOTA SEMARANG )**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana program strata  
satu (S1)

dalam Ilmu Hukum Keluarga (Ahwal Syakhshiyah) (S.H.)



Oleh :

**Imam Sulaiman Syah**

**NIM: 30501900028**

**PROGRAM STUDI AHWAL SYAKHSHIYAH**

**JURUSAN SYARIAH**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

**SEMARANG**

**2023**

## ABSTRAK

Panti asuhan merupakan lingkungan di mana anak-anak yang tidak tinggal bersama orang tua biologis mereka mendapatkan perawatan dan pengasuhan. Meskipun bukan lingkungan keluarga tradisional, peran orang tua asuh dalam perkembangan psikologis anak di panti asuhan memiliki dampak yang signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengulas abstrak peran yang dimainkan oleh orang tua asuh dalam mempengaruhi perkembangan psikologis anak-anak di panti asuhan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif gabungan antara analisis literatur dan studi lapangan. Melalui analisis literatur, berbagai teori perkembangan psikologis anak dan konsep peran orang tua asuh dikaji secara mendalam. Selanjutnya, studi lapangan dilakukan dengan mewawancarai orang tua asuh di panti asuhan untuk mendapatkan pandangan langsung tentang bagaimana peran orang mereka memengaruhi perkembangan psikologis anak-anak yang mereka asuh. Dalam kesimpulannya, peran orang tua asuh dalam perkembangan psikologis anak di panti asuhan sangatlah penting. Mereka berkontribusi dalam membentuk identitas, nilai-nilai karakter, dan kesejahteraan emosional anak-anak. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan peran orang tua asuh dan mendukung hubungan yang positif antara mereka dan anak-anak di panti asuhan perlu menjadi fokus dalam program pengasuhan di lembaga tersebut.

**Kata Kunci:** Panti Asuhan, Peran Orang Tua Asuh, Psikologis Anak.

## ABSTRACT

An orphanage is an environment where children who do not live with their biological parents receive care and care. Even though it is not a traditional family environment, the role of foster parents in the psychological development of children in orphanages has a significant impact. This study aims to review the abstract of the role played by foster parents in influencing the psychological development of children in orphanages. This study used a combined method between literature analysis and field studies. Through literature analysis, various theories of child psychological development and the concept of the role of foster parents are examined in depth. Subsequently, a field study was conducted by interviewing foster parents in orphanages to gain first-hand views on how their people role influences the psychological development of the children they care for. In conclusion, the role of foster parents in the psychological development of children in orphanages is very important. They contribute to shaping children's identities, values and emotional well-being. Therefore, efforts to increase the role of foster parents and support a positive relationship between them and children in orphanages need to be the focus of care programs at these institutions.

**Keywords:** *Orphanage, Role of Foster Parents, Child Psychology.*

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Naskah Skripsi  
Lamp. : 2 Eksamplar

Kepada Yth.:  
**Dekan Fakultas Agama Islam**  
Universitas Islam Sultan Agung  
Di Semarang

Bismillahirrahmanirrahim  
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perubahan seperlunya dalam rangkaian pembimbingan penyusunan skripsi, maka bersama ini saya kirimkan skripsi:  
Nama : Imam Sulaiman Syah  
NIM : 30501900028  
Judul : Peran Orang Tua Asuh Dalam Mendidik Perkembangan Psikologis Anak  
(Studi Kasus Panti Asuhan Manarul Mabruur, Pudak Payung, Kota Semarang)

Dengan ini saya mohon agar kiranya skripsi tersebut dapat segera diujikan (dimunafasahkan).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

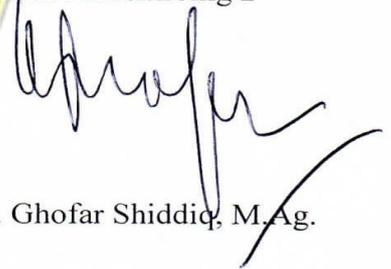
Semarang, 23 Agustus 2023

Dosen Pembimbing 1

Dosen Pembimbing 2



Mohammad Noviani Ardi, S.Fil.I., MIRKH.



Dr. H. Ghofar Shiddiq, M.Ag.

## NOTA PENGESAHAN



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG  
**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)**  
Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455  
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

## PENGESAHAN

N a m a : **IMAM SULAIMAN SYAH**  
Nomor Induk : 30501900028  
Judul Skripsi : PERAN ORANG TUA ASUH DALAM MENDIDIK PERKEMBANGAN PSIKOLOGIS ANAK (STUDI KASUS PANTI ASUHAN MANARUL MABRUR, PUDAK PAYUNG, KOTA SEMARANG)

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Ahwal Syakhshiyah Jurusan Syari'ah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada hari/tanggal

Selasa, 19 Safar 1445 H.  
5 September 2023 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Hukum (S.H.)

Mengetahui

Dewan Sidang



Drs. ~~M. Muhtar~~ **Acifin Sholeh, M.Lib.**

Penguji I

**Dr. M. Coirun Nizar, S.HI., SHum., M.HI.**

Sekretaris

**Dr. M. Coirun Nizar, S.HI., SHum., M.HI.**

Penguji II

**H. Tali Tulab, S.Ag., M.S.I.**

Pembimbing I

**Mohammad Noviani Ardi, S.Fil.I, MIRKH**

Pembimbing II

**Dr. H. Ghofar Shidiq, M.Ag.**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Imam Sulaiman Syah

NIM : 30501900028

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi ini yang berjudul:

**PERAN ORANG TUA ASUH DALAM MENDIDIK PERKEMBANGAN  
PSIKOLOGIS ANAK  
( STUDI KASUS PANTI ASUHAN MANARUL MABRUR, PUDAK  
PAYUNG, KOTA SEMARANG )**

Adalah benar hasil karya saya dan penuh kesadaran bahwa saya tidak melakukan tindakan plagiasi atau mengambil alih seluruh atau sebagian besar karya tulis orang lain tanpa menyebutkan sumbernya. Jika saya terbukti melakukan tindakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Semarang, 19 Agustus 2023

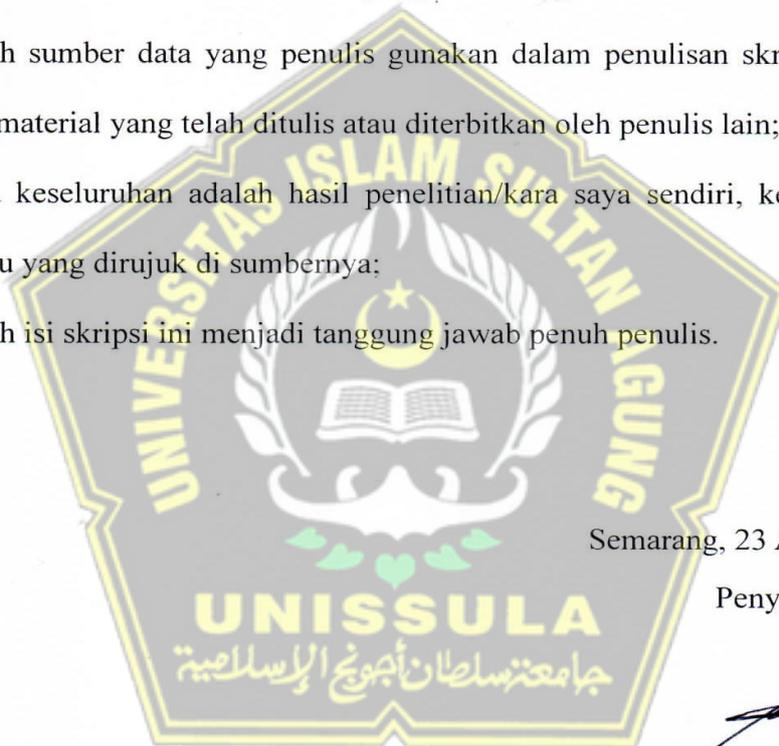


**Imam Sulaiman Syah**  
**NIM. 30501900028**

## DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi ini adalah hasil karya ilmiah penulis yang bersifat asli yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) di Universitas Islam Sultan Agung Semarang;
2. Seluruh sumber data yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini tidak berisi material yang telah ditulis atau diterbitkan oleh penulis lain;
3. Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk di sumbernya;
4. Seluruh isi skripsi ini menjadi tanggung jawab penuh penulis.



Semarang, 23 Agustus 2023

Penyusun,

  
**Imam Sulaiman Syah**  
**NIM. 30501900028**

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Puji Syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa atas berkat Rahmat dan hidayah-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan penyusunan karya tulis ini dengan judul “Peran Orang Tua Asuh dalam Perkembangan Psikologis Anak di Panti Asuhan Manarul Mabur”. Karya tulis ini disusun sebagai bentuk apresiasi terhadap peran yang tak ternilai dari para orang tua asuh dalam memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan psikologis anak-anak yang tinggal di panti asuhan.

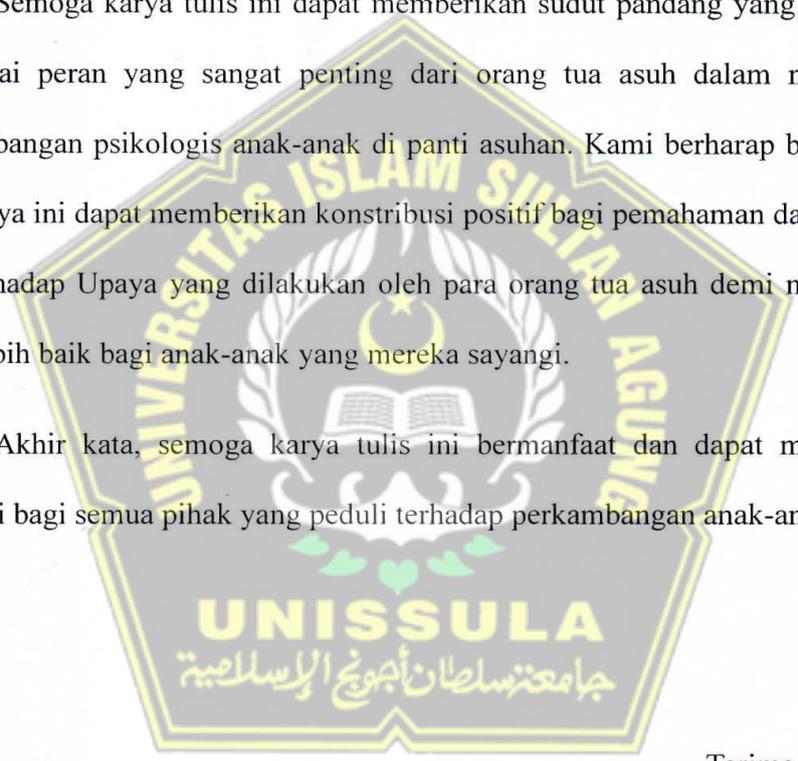
Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Bapak Taryono dan Ibu Nesti Herlina, yang selalu memberikan kasih sayang, doa, nasehat, dukungan, serta atas kesabaran yang luar biasa dalam setiap langkah hidup penulis, yang merupakan anugerah terbesar dalam hidup. Penulis berharap dapat menjadi anak yang dapat dibanggakan
2. Kepada Guru sekaligus orang tua, KH. Yahya Al Mutamakkin, selaku Pemimpin Pondok Pesantren Madinah Munawwarah.
3. Kepada Bapak Mohammad Noviani Ardi, S.Fil.I., MIRKH. Selaku dosen pembimbing yang selalu sabar dan selalu memberi jalan keluar disaat penulis ada kesulitan

4. Kepada Bapak Muchamad Choirun Nizar, S.H.I., S.Hum., M.H.I. selaku Kaprodi Jurusan Syariah yang sudah banyak membantu
5. Kepada Bapak Edy Jakfar Shodiq dan Ibu Sri Nuriyah Wulandari, selaku orang tua yang selalu memberikan semangat dan doanya.
6. Kepada istri tercinta, Nurliana Dea Sapphira, yang selalu memberikan support dan doanya.

Semoga karya tulis ini dapat memberikan sudut pandang yang lebih jelas mengenai peran yang sangat penting dari orang tua asuh dalam membentuk perkembangan psikologis anak-anak di panti asuhan. Kami berharap bahwa hasil dari karya ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pemahaman dan apresiasi kita terhadap Upaya yang dilakukan oleh para orang tua asuh demi masa depan yang lebih baik bagi anak-anak yang mereka sayangi.

Akhir kata, semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan inspirasi bagi semua pihak yang peduli terhadap perkembangan anak-anak di panti asuhan.



Terima kasih

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Imam Sulaiman Syah'. The signature is written in a cursive style with a long, sweeping stroke at the end.

Imam Sulaiman Syah

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi berfungsi untuk memudahkan penulis dalam memindahkan bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia. Pedoman transliterasi harus konsisten dari awal penulisan sebuah karya ilmiah sampai akhir. Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### A. KONSONAN

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Bā'</i>	B	Be
ت	<i>Tā'</i>	T	Te
ث	<i>Śā'</i>	Ś	es titik di atas
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Hā'</i>	H	ha titik di bawah
خ	<i>Khā'</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Żal</i>	Ż	zet titik di atas
ر	<i>Rā'</i>	R	Er

ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sīn</i>	S	Es
ش	<i>Syīn</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>Ṣād</i>	Ṣ	es titik di bawah
ض	<i>Dād</i>	D .	de titik di bawah
ط	<i>Tā'</i>	Ṭ	te titik di bawah
ظ	<i>Zā'</i>	Z .	zet titik di bawah
ع	<i>'Ayn</i>	... ' ...	koma terbalik (di atas)
غ	<i>Gayn</i>	G	Ge
ف	<i>Fā'</i>	F	Ef
ق	<i>Qāf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kāf</i>	K	Ka
ل	<i>Lām</i>	L	El
م	<i>Mīm</i>	M	Em
ن	<i>Nūn</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We

هـ	<i>Hā'</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	...'	apostrof
ي	<i>Yā</i>	Y	Ye

## B. VOKAL

Vokal bahasa Arab, seperti vokal tunggal atau memotong dan vokal rangkap atau diftong.

### 1) Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	<i>fath ah</i>	A	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I	I
◌ُ	<i>Ḍammah</i>	U	U

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau *harakat*, transliterasinya sebagai berikut:

كَتَبَ	= Kataba	ذَكَرَ	= zükira
فَعِلَ	= fa'ila	يَذْهَبُ	= yazhabu

### 2) Vokal Rangkap

Vokal Rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
◌ِى	fath ah dan ya	Ai	a dan i
◌ِو	fath ah dan wau	Au	a dan u

Contoh

كَيْفَ	= <i>kaifa</i>	هَؤُلَ	<i>h aula</i>
--------	----------------	--------	---------------

## C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ اِ اِي	<i>fath ah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā	a dan garis di atas
اِ اِي	<i>kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī	i dan garis di atas
اُ اِي	<i>ḍ ammah</i> dan <i>wau</i>	Ū	u dengan garis di atas

Contoh:

قَالَ	<i>Qāla</i>	قِيلَ	<i>Qīla</i>
رَمَى	<i>Ramā</i>	يَقُولُ	<i>Yaqūlu</i>

#### D. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua, yaitu:

1. *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat *ḥ arakat fath ah, kasrah, dan ḍ ammah*, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta marbutah* yang mati atau mendapat *ḥ arakat sukun*, transliterasinya adalah /h/.
3. Kalau pada kata yang berakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan h (ha).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	= <i>raudah al-atfāl</i> = <i>raudatul-atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	= <i>al-Madīnah al-Munawarah</i> = <i>al-Madīnatul-Munawarah</i>

### E. Syaddah (Tasydid)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

رَبَّنَا	= <i>rabbanā</i>	الْحَجَّ	= <i>al-ḥ ajj</i>
نَزَلَ	= <i>nazzala</i>	الْبِرَّ	= <i>al-birr</i>

### F. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu *lam*. Namun, dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah*. Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiyah*. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Kata sandang diikuti oleh huruf *qamariyah*. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan

dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung.

Contoh:

الرَّجُلُ	= <i>ar-rajulu</i>	الشَّمْسُ	= <i>asy-syamsu</i>
الْقَلَمُ	= <i>al-qalamu</i>	الْبَدِيعُ	= <i>al-badī'u</i>

### G. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	= <i>ta'murūna</i>	النَّوْءُ	= <i>an-nau'u</i>
أَمْرٌ	= <i>umirtu</i>	إِنَّ	= <i>inna</i>

### H. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka

dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	= <i>wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn</i> = <i>wa innallāha lahuwa khairur-rāziqīn</i>
فَأَوْ فَوَالْكَئِيلِ وَالْمِيزَانَ	= <i>fa aūfu al-kaila wa al-mīzānā</i> = <i>fa aūful-kaila wal-mīzānā</i>
إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلُ	= <i>Ibrāhīm al-Khalīl</i> = <i>Ibrāhīmūl-Khalīl</i>
بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَهَا وَمُرْسَاهَا	= <i>Bismillāhi majrēhā wa mursāhā</i>
وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا	= <i>Walillāhi ‘alan-nāsi hijju al-baiti man-istatā’ a ilaihi sabīlā</i> = <i>Walillāhi ‘alan-nāsi hijjul-baiti man-istatā’ a ilaihi sabīlā</i>

## I. Huruf kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya:

Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	= <i>wa mā muhammadun illā rasūl</i>
لِلَّذِي بِنِكَتٍ مُّبَارَكًا	= <i>lallazī biBakkata mubārankan</i>
شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ	= <i>Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qur'ānu</i> = <i>Syahru Ramadānal-lazī unzila fīhil-Qur'ānu</i>

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ	= <i>nasrun minallāhi wa fath un qarīb</i>
لِللَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا	= <i>lillāhi al-amru jamī'an</i> <i>Lillāhil-amru jamī'an</i>
وَلِلَّهِ بِكُلِّ شَيْءٍ عِلْمٌ	= <i>wallāhu bikulli syai'in 'alīm</i>

## **J. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

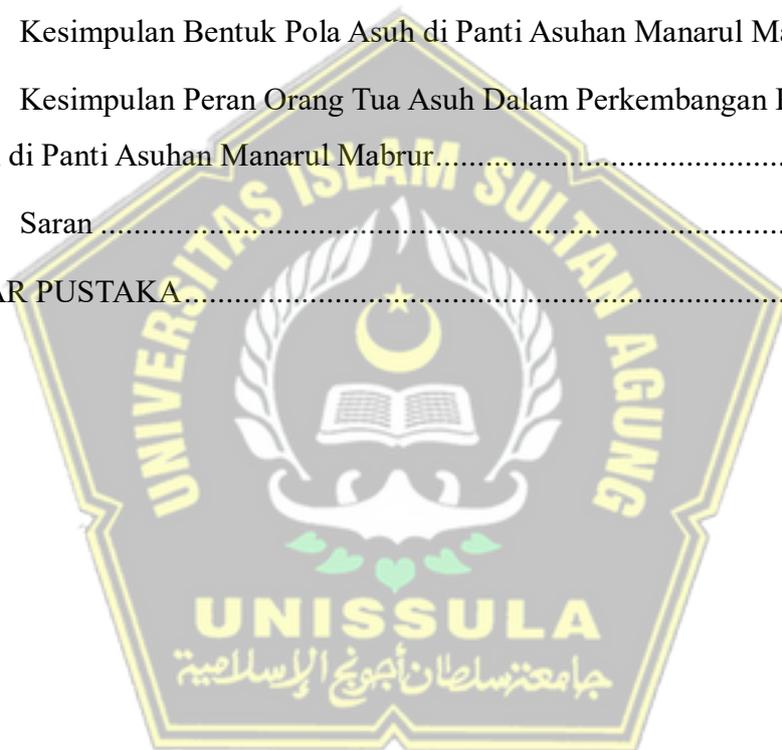


## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	i
ABSTRACT .....	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
NOTA PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
DEKLARASI .....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	ix
DAFTAR ISI .....	xviii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	7
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
1.3.1. Tujuan Penelitian .....	7
1.3.2. Manfaat Penelitian.....	7
1.4. Tinjauan Pustaka ( <i>literatur review</i> ) .....	8
1.5. Metode Penelitian .....	11
1.5.1 Jenis Penelitian .....	11
1.5.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	12
1.5.3 Sumber Data .....	12
1.5.4 Teknik Pengumpulan Data .....	12
1.6. Sistematika Penulisan .....	13
BAB II KEWAJIBAN ORANG TUA TERHADAP ANAK MENURUT UNDANG -UNDANG DAN ISLAM .....	15

2.1	Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak Menurut Undang-Undang .....	15
2.1.1.	Perindungan dan Pengasuhan Anak.....	17
2.1.2.	Tumbuh Kembang Anak .....	22
2.1.3.	Kelangsungan Hidup Anak .....	25
2.2	Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak Menurut Islam .....	28
2.2.1.	Pendidikan Agama Islam .....	31
2.2.2.	Pendidikan Umum .....	36
2.2.3.	Pola Asuh dalam Perkembangan Pola Asuh Anak.....	39
2.3	Perlindungan Anak Menurut Perfektif Fikih Hadhanah .....	41
<b>BAB III POLA PENDIDIKAN ORANG TUA ASUH DALAM</b>		
<b>PERKEMBANGAN PSIKOLOGIS ANAK DI PANTI ASUHAN MANARUL</b>		
<b>MABRUR.....</b>		
3.1	Profil Panti Asuhan Manarul Mabur Kota Semarang.....	45
3.2	Susunan Pengurus Panti Asuhan Manarul Mabur Kota Semarang .....	47
3.3	Bentuk Usaha Panti Asuhan Manarul Mabur Kota Semarang .....	47
3.4	Sistem Penerimaan Anak di Panti Asuhan Manarul Mabur Kota Semarang .....	48
3.4.1.	Jumlah anak.....	48
3.4.2.	Klasifikasi Anak Berdasarkan Usia, Sekolah, Asal Orang Tua Asli, Tahun Penitipan dan Alasan Dititipkan.....	48
3.4.3.	Sistem Adopsi Anak.....	49
3.5	Bentuk Pengasuhan di Panti Asuhan Manarul Mabur Kota Semarang .	50
3.6	Pandangan Lingkungan Terhadap Panti Asuhan Manarul Mabur .....	53
3.6.1.	Pandangan Dari Tetangga .....	53
3.6.2.	Pandangan Dari Ketua RW .....	54

BAB IV ANALISIS PERAN ORANG TUA ASUH DALAM MENDIDIK PERKEMBANGAN PSIKOLOGIS ANAK DI PANTI ASUHAN MANARUL MABRUR.....	55
4.1    Panti Asuhan Manarul Mabror Menurut Perfektif Fikih Hadhanah .....	55
4.2    Bentuk Pola Asuh Di Panti Asuhan Manarul Mabror.....	56
4.3    Peran Orang Tua Asuh Dalam Membentuk Psikologis Anak .....	59
BAB V PENUTUP .....	63
5.1    Kesimpulan Bentuk Pola Asuh di Panti Asuhan Manarul Mabror .....	63
5.2    Kesimpulan Peran Orang Tua Asuh Dalam Perkembangan Psikologis Anak di Panti Asuhan Manarul Mabror.....	63
5.3    Saran .....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	65



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Anak Menurut UU No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak Pengertian anak berdasarkan Pasal 1 ayat (1) UU No 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.<sup>1</sup>

Anak menurut Kitab Undang –Undang Hukum Perdata dalam Pasal 330 Bagian 1 Bab Kebelumdewasaan dan Perwalian, di jelaskan Yang belum dewasa adalah mereka yang belum mencapai umur genap dua puluh satu tahun dan tidak kawin sebelumnya. Bila perkawinan dibubarkan sebelum umur mereka genap dua puluh satu tahun, maka mereka tidak kembali berstatus belum dewasa. Mereka yang belum dewasa dan tidak di bawah kekuasaan orang tua, berada di bawah perwalian atas dasar dan dengan cara seperti yang diatur dalam Bagian 3, 4, 5 dan 6 dalam bab ini. Penentuan tentang arti istilah "belum dewasa" yang dipergunakan dalam beberapa peraturan undang-undang terhadap penduduk Indonesia. Untuk menghilangkan keraguan-raguan yang disebabkan oleh adanya Ordonansi tanggal 21 Desember 1971 dalam S.1917-738, maka Ordonansi ini dicabut kembali, dan ditentukan sebagai berikut:

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak

1. Bila peraturan-peraturan menggunakan istilah "belum dewasa", maka sejauh mengenai penduduk Indonesia, dengan istilah ini dimaksudkan semua orang yang belum genap 21 tahun dan yang sebelumnya tidak pernah kawin.
2. Bila perkawinan itu dibubarkan sebelum mereka berumur 21 tahun, maka mereka tidak kembali berstatus belum dewasa.
3. Dalam pengertian perkawinan tidak termasuk perkawinan anak-anak.<sup>2</sup>

Dalam Islam anak merupakan amanah dari Allah SWT yang wajib dijaga dan dipelihara, baik jasmani maupun rohaniyah. Rasulullah SAW menjelaskan bahwa anak yang dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci), maka orang tuanyalah yang membuatnya menjadi yahudi nasrani atau majusi. Sejalan dengan hadis tersebut dalam Alquran surah At-Tahrim ayat 6 dijelaskan “Jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka”<sup>3</sup>.

QS. Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن

كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya:

<sup>2</sup> Kitab Undang-Undang Hukum Perdata (Burgerlijk Wetboek voor Indonesie)

<sup>3</sup> Daulae, Tatta Herawati. Desember 2020. Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak (Kajian Menurut Hadis). Jurnal Kajian Gender dan Anak Vol. 04 No. 2.

“Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah”<sup>4</sup>.

QS. An-nisa ayat 135:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ

شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدِينَ

وَالْأَقْرَبِينَ ۚ إِن يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللَّهُ أَوْلَىٰ

بِهِمَا ۖ فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوَىٰ أَن تَعْدِلُوا ۗ وَإِن تَلَوَا

أَوْ تُعْرَضُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak keadilan dan saksi karena Allah, walaupun kesaksian itu memberatkan dirimu sendiri, ibu bapakmu, atau kerabatmu. Jika dia (yang diberatkan dalam kesaksian) kaya atau miskin, Allah lebih layak tahu (kemaslahatan) keduanya. Maka, janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang (dari kebenaran). Jika kamu

<sup>4</sup> <https://lajnah.kemenag.go.id/unduh/quran-kemenag.html>

memutarbalikkan (kata-kata) atau berpaling (enggan menjadi saksi), sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap segala apa yang kamu kerjakan”<sup>5</sup>.

Pernikahan dilakukan bukan hanya melihat dari kesiapan material/biaya saja, melainkan beberapa faktor lainnya seperti psikologis dan mental. Rata-rata tingkat kesiapan psikologis dalam menghadapi pernikahan pada pria adalah 45,33%, sementara pada wanita sebesar 48%. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam kesiapan psikologis menghadapi pernikahan antara pria dan wanita. Temuan ini menunjukkan bahwa persiapan yang matang dalam menghadapi pernikahan dapat membantu mengurangi angka perceraian. Salah satu aspek persiapan yang dominan adalah kesiapan psikologis, karena dengan kesiapan ini, pasangan akan lebih siap menghadapi tantangan dalam kehidupan berkeluarga<sup>6</sup>.

Akan tetapi pada zaman sekarang, kesiapan pasangan calon orang tua tidak sama seperti kesiapan pasangan calon orang tua pada zaman dulu. Orang tua zaman dulu menikah apabila memang benar-benar siap, umur tidak menjadi acuan untuk menikah. Akan tetapi pada zaman sekarang banyak faktor perubahan karakter pada orang tua, misalnya karena pernikahan dini.

---

<sup>5</sup> <https://lajnah.kemenag.go.id/unduh/quran-kemenag.html>

<sup>6</sup> Hidayati, A., Afdal. 2020. Analisis Kesiapan Psikologis Pasangan dalam Menghadapi Pernikahan. *JAIPTEKIN*, 4 (2): pp. 136-146, DOI: 10.24036/4.24372

Menurut RT. Akhmad Jayadiningrat<sup>7</sup>, sebab-sebab utama dari perkawinan usia muda adalah: a) Keinginan untuk segera mendapatkan tambahan anggota keluarga, b) Tidak adanya pengertian mengenai akibat buruk perkawinan terlalu muda, baik bagi mempelai itu sendiri maupun keturunannya, c) Sifat kolot orang Jawa yang tidak mau menyimpang dari ketentuan adat. Kebanyakan orang desa mengatakan bahwa mereka itu mengawinkan anaknya begitu muda hanya karena mengikuti adat kebiasaan saja. Orang tua yang terlibat dalam pergaulan bebas mungkin cenderung lebih fokus pada kepuasan pribadi dan gaya hidup mereka sendiri. Ini bisa mengakibatkan pengabaian terhadap tanggung jawab dan peran mereka sebagai orang tua. Kemudian lebih banyak menghabiskan banyak waktu dan energi untuk kehidupan sosial mereka, sehingga meninggalkan sedikit waktu untuk berinteraksi dan terlibat dengan anak-anak mereka. Hal ini dapat membuat anak-anak merasa bingung dan sulit untuk memahami panduan moral yang konsisten. Kemudian Anak-anak bisa kehilangan rasa hormat terhadap mereka.

Perkembangan media sosial dan teknologi menjadi salah satu faktor cara seseorang berinteraksi dan berkomunikasi<sup>8</sup>. Terlepas dari banyak manfaatnya, teknologi juga dapat memfasilitasi pergaulan yang lebih bebas

---

<sup>7</sup> Yulianti, Rina. 2016. Dampak yang Ditimbulkan Akibat Perkawinan Usia Dini. LPPM Universitas Trunojoyo Madura. Madura.

<sup>8</sup> Opietha, Nienda Tasya. 2022. "Pengaruh Modernisasi Terhadap Gaya Hidup Remaja". Artikel Ppmdi..

dan tidak terkendali, terutama di kalangan anak muda. Akses mudah ke informasi dan konten dewasa dapat memengaruhi persepsi dan pandangan tentang hubungan dan pergaulan. Perubahan dalam pandangan masyarakat tentang seksualitas dan gender dalam era modern telah membawa dampak pada pergaulan bebas. Problematika pergaulan bebas dapat memiliki konsekuensi yang serius, seperti kehamilan di luar nikah yang kemudian mengarah pada tidak mampu mengasuh anak, kendala sosial, terutama jika lingkungan masyarakat atau budaya tidak mendukung. Di sisi lain, kendala ekonomi juga bisa menjadi faktor, terutama jika individu tidak memiliki sumber daya yang cukup untuk merawat anak. dan memilih menitipkan ke panti asuhan.

Pendidikan agama dan kepribadian anak tidak hanya menjadi tanggung jawab guru, kyai, dan ulama saja, tetapi menjadi tanggung jawab orang tua itu sendiri. Pada panti asuhan Manarul Mabrur terdapat 60 anak asuh, dimana setiap anak asuh memiliki sifat dan watak yang berbeda-beda. Ada yang minder, pemalu, cari perhatian orang, dan sebagainya. Peran orang tua asuh disini sangat dibutuhkan untuk membentuk pribadi yang baik bagi anak asuhnya.

Dengan latar belakang masalah diatas, penulis mengadakan penelitian dengan judul “PERAN ORANG TUA ASUH DALAM MENDIDIK PERKEMBANGAN PSIKOLOGIS ANAK (STUDI KASUS PANTI ASUHAN MANARUL MABRUR, PUDAK PAYUNG, KOTA SEMARANG”.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berangkat dari uraian Latar Belakang Masalah dapat dirumuskan Rumusan Masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana bentuk pola asuh anak di Panti Asuhan Manarul Maburr?
- b. Bagaimana peran orang tua asuh dalam membentuk psikologis anak di Panti Asuhan Manarul Maburr?

## 1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1.3.1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penulisan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk pola asuh anak di Panti Asuhan Manarul Maburr
2. Untuk menjelaskan peran dan tugas serta kondisi orang tua asuh di Panti Asuhan Manarul Maburr

### 1.3.2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis, sebagai sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan secara umum terlebih bagi pengembangan Ilmu Hukum Keluarga (Ahwal Syakhshiyah)
2. Kegunaan praktis, sebagai sumbangan bagi Dinas Sosial Kota Semarang dalam meningkatkan efektifitas pemenuhan kebutuhan orang tua asuh serta penanggulangan kasus

hamil diluar nikah pada usia dini khususnya di daerah Semarang dan sekitarnya.

#### 1.4. Tinjauan Pustaka (*literatur review*)

1. Yustina Jemimut , Suciati , Didik Iswahyudi, dalam artikel berjudul Peranan Orang Tua Asuh Dalam Pembinaan Moral Anak Usia Remaja Di Panti Asuhan, Vol 3, Tahun 2019 Halaman 102 – 105, Universitas Kanjuruhan Malang Indonesia<sup>9</sup> memiliki persamaan dengan penulis dari metode penelitian yang menggunakan pendekatan Kualitatif Deskriptif. Tetapi hasil yang dicapai berbeda, Hasil dari penelitian ini adalah orang tua asuh yang ada di panti asuhan sudah melaksanakan tanggung jawabnya sebagai orang tua pengganti yang juga menyayangi, menasihati, mendidik, memberikan kasih dan sayang kepada anak asuh layaknya anak mereka sendiri. Sedangkan hasil dari penelitian penulis adalah bentuk dan pola asuh orang tua asuh untuk perkembangan psikologis anak.
2. Dina Fitriana, dalam skripsi yang berjudul Peran Orang Tua Asuh Dalam Pembinaan Kepribadian Anak Asuh Di Panti Asuhan Darul Hadlanah Suruh Kabupaten Semarang Tahun

---

<sup>9</sup> Yustina Jemimut, Suciati, Didik Iswahyudi. Peranan Orang Tua Asuh Dalam Pembinaan Moral Anak Usia Remaja Di Panti Asuhan. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran Bagi Guru dan Dosen, Vol 3, Tahun 2019 | Halaman 102 - 105

2017<sup>10</sup>, memiliki persamaan metode penelitian yaitu menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Tetapi hasil yang dicapai berbeda, hasil dari Dina Fitria adalah pembinaan kepribadian anak asuh. Sedangkan hasil dari penelitian penulis adalah bentuk dan pola asuh orang tua asuh untuk perkembangan psikologis anak.

3. Yohana Enika Irma, Vol. 1 No. 1 Januari 2021 | 1 – 6, Peran Orang Tua Asuh dalam Membina Disiplin dan Moral Anak di Panti Asuhan, Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan<sup>11</sup>, memiliki metode penulisan yang sama yaitu menggunakan metode penulisan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan pembinaan disiplin dan moral anak dengan memberikan kasih sayang kepada anak panti, memberikan nasehat kepada anak untuk selalu menghormati dan menyayangi sesama, anak diajarkan untuk bertanggung jawab dengan tugasnya di dalam panti asuhan. Sedangkan hasil dari penelitian penulis adalah

---

10 Fitriana, Dina. Peran Orang Tua Asuh Dalam Pembinaan Kepribadian Anak Asuh Di Panti Asuhan Darul Hadlanah Suruh Kabupaten Semarang. 2017. Skripsi

11 Yohana Enika Irma. Peran Orang Tua Asuh dalam Membina Disiplin dan Moral Anak di Panti Asuhan. Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Vol. 1 No. 1 Januari 2021 | 1 - 6

bentuk dan pola asuh orang tua asuh untuk perkembangan psikologis anak.

4. Della Tri Utami, Fadhilla Yusri, NUSANTARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 3, No. 1 Februari 2023 Peran Orang Tua Asuh Dalam Membina Disiplin Dan Moral Anak Di Panti Asuhan Aisyiyah Putri Daerah Kota<sup>12</sup>, memiliki metode penulisan yang sama yaitu menggunakan metode penulisan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan pembinaan disiplin dan moral anak dengan memberikan kasih sayang kepada anak panti, memberikan nasehat kepada anak untuk selalu menghormati dan menyayangi sesama, anak diajarkan untuk bertanggung jawab dengan tugasnya di dalam panti asuhan Aisyiyah putri daerah. Sedangkan hasil dari penelitian penulis adalah bentuk dan pola asuh orang tua asuh untuk perkembangan psikologis anak.
5. Rika Fitria Rohmatin, 2020, Peran Orang Tua Asuh Dalam Bimbingan Akhlak Santriwati Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan

---

12 Della Tri Utami, Fadhilla Yusri, NUSANTARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 3, No. 1 Februari 2023 Peran Orang Tua Asuh Dalam Membina Disiplin Dan Moral Anak Di Panti Asuhan Aisyiyah Putri Daerah Kota

Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (Iain) Ponorogo<sup>13</sup> memiliki metode penulisan yang sama yaitu menggunakan metode penulisan kualitatif. Hasil nya ialah mengetahui bagaimanakah peran orang tua asuh dalam meelaksanakan bimbingan akhlak bagi santriwati Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo. Sedangkan hasil dari penelitian penulis adalah bentuk dan pola asuh orang tua asuh untuk perkembangan psikologis anak.

## **1.5. Metode Penelitian**

### **1.5.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menggambarkan keadaan sebenarnya. Untuk memperoleh data yang objektif, maka peneliti melakukan penelitian lapangan (*field reseach*). Dimana pengumpulan data dilakukan secara langsung turun ke tempat penelitian dengan melakukan observasi, wawancara, dokumentasi kepada pihak panti asuhan dan orang tua asuh tentang kondisi dan kendala pola asuh kepada anak di Panti Asuhan Manarul Maburr.

---

13 Rika Fitria Rohmatin, 2020, Peran Orang Tua Asuh Dalam Bimbingan Akhlak Santriwati Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (Iain) Ponorogo

### **1.5.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat Penelitian dilakukan secara langsung dengan terjun ke lapangan di Panti Asuhan Manarul Maburr. Dan Dilaksanakan pada semester 8.

### **1.5.3 Sumber Data**

Sumber data yang didapatkan ialah melalui data primer, yaitu data yang diperoleh melalui wawancara dengan subjek penelitian dan informan yang ada di lapangan. Dalam penelitian ini subjek yang diambil informasinya adalah ketua panti asuhan dan orang tua asuh. Sehingga dapat diketahui cara pola asuh dan kendala yang ada sekarang.

### **1.5.4 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data yang diperlukan untuk penelitian, penulis menggunakan teknik wawancara, yaitu kegiatan dialog secara langsung yang dilakukan oleh peneliti kepada responden yaitu ada Bapak Rois selaku Pembina Yayasan Panti Asuhan, Mas Riki selaku Ketua Yayasan Panti Asuhan sekaligus menantu pertama Bapak Rois, dan Ibu Asih selaku orang tua asuh, untuk memperoleh informasi. Untuk mempermudah dalam penggalan informasi, maka peneliti terlebih dahulu membuat serentetan pertanyaan (guided interview) yang sudah terstruktur. Dalam penelitian ini, peneliti akan membuat kumpulan pertanyaan yang terkait dengan permasalahan pola asuh anak. Kumpulan pertanyaan tersebut akan menjadi bahan wawancara penelitian yang akan ditanyakan kepada narasumber saat

penulis melakukan observasi langsung guna melihat kondisi Panti Asuhan Manarul Maburr.

### 1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika sebuah skripsi lebih sistematis bila disusun dengan sistematika sesuai dengan kaidah yang baik, maka penulis mencantumkan sistematika penulisan dalam skripsi ini<sup>14</sup>.

Bab I Pendahuluan. Bab ini menjelaskan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian Metode Penelitian, Penegasan Istilah, dan Sistematika pembahasan skripsi. Bab II Landasan Teori. Bab ini membahas tentang teori-teori yang berhubungan dengan hak dan kewajiban orang tua kepada anak, bentuk pola asuh serta psikologis anak.

Bab II Landasan Teori. Bab ini membahas tentang teori-teori yang berhubungan dengan hak dan kewajiban orang tua kepada anak, bentuk pola asuh serta psikologis anak.

Bab III Deskriptif data penerapan strategi seseorang sebagai orang tua asuh di Panti Asuhan Manarul Maburr.

Bab IV Analisis Peran Orang Tua Asuh Dalam Mendidik Perkembangan Anak Di Panti Asuhan Manarul Maburr..

---

<sup>14</sup> Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Skripsi Program Studi Hukum Keluarga (Ahwal Syakhshiyah) Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Unissula Press

Bab V Penutup. Dalam bab ini akan disampaikan kesimpulan hasil penelitian dan saran. Bagian akhir skripsi akan memuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



## **BAB II**

### **KEWAJIBAN ORANG TUA TERHADAP ANAK MENURUT UNDANG -UNDANG DAN ISLAM**

#### **2.1 Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak Menurut Undang-Undang**

Hubungan antara hak dan kewajiban antara orang tua dan anak, sebagaimana diatur dalam Pasal 45 dan 46 Undang-Undang No. 1 Tahun 1974<sup>15</sup>, juga didasarkan pada prinsip-prinsip kepastian hukum. Dengan kata lain, esensi dari hak dan kewajiban antara orang tua dan anak harus mencerminkan prinsip kepastian hukum.<sup>16</sup>

Undang-undang No. 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan mengatur mengenai hak dan kewajiban orang tua terhadap anak, serta hak dan kewajiban anak terhadap orang tua. Dalam Pasal 45 Ayat (1) dijelaskan bahwa "Kedua orang tua wajib memelihara dan mendidik anak-anak mereka sebaik-baiknya." Masa berlakunya kewajiban tersebut, sebagaimana dinyatakan dalam Pasal 45 Ayat (2), berlaku sebagai berikut: "Kewajiban orang tua yang dimaksud dalam Ayat (1) pasal ini berlaku sampai anak itu kawin atau dapat

---

<sup>15</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan

<sup>16</sup> Teuku Zulfikar, Muhammad Fathinuddin, *Hak Dan Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak Berdasarkan Pasal 45 Undang Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan*, Journal Evidence Of Law Vol 2 No 1 Januari-April 2023

berdiri sendiri. Kewajiban ini tetap berlaku meskipun terjadi perceraian antara kedua orang tua."<sup>17</sup>

Dengan demikian, kewajiban orang tua untuk memelihara dan mendidik anak dengan baik berlaku hingga salah satu dari tiga kondisi tercapai<sup>18</sup>:

1. Anak menikah,
2. Anak dapat mandiri secara finansial dan emosional, atau
3. Jika terjadi perceraian antara orang tua, kewajiban tersebut tidak terpengaruh dan tetap berlaku.

Setiap anak, tanpa memandang usia, memiliki kewajiban untuk menghormati dan memberi penghormatan kepada orang tua mereka. Untuk menjamin kepastian hukum dalam proses tumbuh kembang anak, orang tua wajib merawat dan mendidik anak-anak yang belum mencapai usia dewasa. Meskipun hak orang tua untuk mengambil keputusan atau bertindak sebagai wali mungkin tidak lagi berlaku, namun orang tua tetap memiliki kewajiban untuk memberikan dukungan finansial yang seimbang dengan kemampuan mereka untuk membiayai kebutuhan pemeliharaan dan pendidikan anak tersebut. Selama pernikahan berlangsung, orang tua memiliki wewenang atas

---

<sup>17</sup> Mumu, Virianto Andrew Jofrans. Tinjauan Yuridis Tentang Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak Setelah Perceraian Dalam Uu No 1 1974 Pasal 45 Ayat (1). *Lex Privatum* Vol. Vi/No. 8/Okt/2018

<sup>18</sup> Ontolay, Angly Branco. Hak Dan Kewajiban Orang Tua Dan Anak Ditinjau Dari Pasal 45 Juncto 46 Undangundang Nomor 1 Tahun 1974. *Lex Privatum* Vol. Vii/No. 3/Mar/2019

semua anak hingga mereka mencapai usia dewasa, kecuali ada pembebasan atau penghentian hak orang tua atas anak tersebut.

### **2.1.1. Perlindungan dan Pengasuhan Anak**

Pada Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan anak, menjelaskan perlindungan anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi, secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.<sup>19</sup>

Di dalam Bab II Asas dan Tujuan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 pasal 3 menyebutkan perlindungan anak bertujuan untuk menjamin terpenuhinya hak-hak anak agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi, demi terwujudnya anak Indonesia yang berkualitas, berakhlak mulia, dan sejahtera.

Umumnya, peran ayah dan ibu dalam pengasuhan anak memiliki kesamaan. Namun, terdapat sedikit perbedaan dalam cara

---

<sup>19</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak

mereka berinteraksi dengan anak-anak, sebagaimana dijelaskan peran ibu<sup>20</sup>, antara lain, mencakup:

1. Menanamkan perasaan kasih sayang dan cinta melalui ekspresi kasih sayang dan kelembutan seorang ibu.
2. Mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik pada anak.
3. Mengajarkan perilaku yang sesuai dengan jenis kelamin dan perilaku yang baik kepada anak perempuan.

Sedangkan peran ayah antara lain mencakup<sup>21</sup>:

1. Meningkatkan rasa percaya diri dan kompetensi anak dengan memberikan dorongan.
2. Mendorong anak untuk meraih prestasi dan mengembangkan potensi mereka.
3. Mengajarkan tanggung jawab kepada anak.

Dengan kata lain, peran ibu cenderung lebih berfokus pada pemberian kasih sayang, pengajaran sosial, dan pengembangan

---

<sup>20</sup> Bani, Serly., Bali, Engelbertus Nggalu., & Koten, Angelikus Nama. Peran Ibu Single Parent dalam Pengasuhan Anak. Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini Volume 3 Nomor 2 Juli 2021

<sup>21</sup> Hidayati, Farida., Kaloeti, Dian Veronika Sakti., & Karyono. Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak. Jurnal Psikologi Undip Vol. 9, No. 1, April 2011

bahasa, sedangkan peran ayah lebih menitikberatkan pada pembangunan rasa percaya diri, prestasi, dan tanggung jawab anak.

Pengasuhan dan perlindungan anak merujuk pada tanggung jawab orang dewasa, terutama orang tua, dalam memberikan perawatan, bimbingan, dan lingkungan yang aman bagi anak-anak. Ini melibatkan upaya untuk memastikan kesejahteraan fisik, emosional, dan psikologis anak-anak serta memfasilitasi perkembangan optimal mereka. Berikut adalah beberapa aspek penting dari pengasuhan dan perlindungan anak:

1. Kesehatan dan Perawatan Medis

Orang tua memiliki tanggung jawab untuk memberikan perawatan medis yang diperlukan bagi anak-anak mereka. Ini termasuk memastikan bahwa anak-anak mendapatkan vaksinasi yang tepat, pemeriksaan kesehatan berkala, dan penanganan medis saat mereka sakit.

2. Pendidikan

Orang tua harus mengupayakan agar anak-anak mereka memiliki akses ke pendidikan yang berkualitas. Ini termasuk mengirim anak-anak ke sekolah dan mendukung perkembangan intelektual mereka<sup>22</sup>.

---

<sup>22</sup> Ngewa, Herviana Muarifah. Peran Orang Tua Dalam Pengasuhan Anak. Ya Bunayya, Volume

### 3. Keamanan Fisik

Orang tua harus menciptakan lingkungan yang aman bagi anak-anak. Ini melibatkan menghindari risiko cedera fisik dan memastikan bahwa anak-anak tumbuh dalam lingkungan yang bebas dari bahaya yang dapat membahayakan mereka.

### 4. Kasih Sayang dan Dukungan Emosional

Anak-anak membutuhkan kasih sayang, perhatian, dan dukungan emosional dari orang tua mereka. Memberikan dukungan emosional yang stabil membantu anak-anak mengembangkan rasa percaya diri dan kesehatan mental yang baik<sup>23</sup>.

### 5. Keterlibatan dan Partisipasi

Orang tua sebaiknya terlibat aktif dalam kehidupan anak-anak mereka, mendengarkan pendapat mereka, dan memfasilitasi partisipasi dalam keputusan yang memengaruhi mereka, sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

### 6. Perlindungan dari Kekerasan dan Penelantaran

Orang tua bertanggung jawab untuk melindungi anak-anak dari segala bentuk kekerasan fisik, emosional, atau seksual. Mereka juga harus menghindari penelantaran, yang dapat merugikan anak-anak secara fisik atau emosional<sup>24</sup>.

---

<sup>23</sup> Fadlillah, Muhammad dkk. (2013). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD. Jogjakarta: Ar-Ruzman Media.

<sup>24</sup> Prastowo, Andi. (2011). Seabrek Perilaku/Sikap Orang Tua Yang Harus di Hindari

#### 7. Pengenalan Nilai dan Etika

Orang tua berperan dalam mengajarkan anak-anak nilai-nilai yang baik dan etika yang benar. Mereka dapat memberikan contoh dan membimbing anak-anak dalam memahami perbedaan antara benar dan salah.

#### 8. Pembinaan Perilaku Positif

Orang tua harus membantu anak-anak mengembangkan perilaku yang positif dan bertanggung jawab. Ini melibatkan memberikan konsekuensi yang sesuai atas tindakan yang kurang tepat dan memberikan pujian untuk perilaku yang baik.

#### 9. Menghormati Identitas Anak

Orang tua sebaiknya menghormati identitas anak, termasuk preferensi, minat, dan perkembangan pribadi mereka, tanpa memaksa anak untuk mengikuti citra atau harapan yang tidak sesuai dengan diri mereka.

#### 10. Komitmen Jangka Panjang

Pengasuhan dan perlindungan anak bukanlah tugas sementara, tetapi sebuah komitmen jangka panjang. Orang tua diharapkan untuk terus memberikan dukungan dan perawatan kepada anak-anak sepanjang hidup mereka<sup>25</sup>.

---

Terhadap Anak. Jogjakarta: Buku Biru.

<sup>25</sup> Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional. (2013). Menjadi Orang Tua Hebat dalam Mengasuh Anak. Jilid 1, Jakarta.

Penting untuk diingat bahwa setiap anak adalah individu yang unik, dan pendekatan pengasuhan dan perlindungan dapat bervariasi sesuai dengan kebutuhan, kepribadian, dan kondisi masing-masing anak. Dalam semua hal ini, kepentingan dan kesejahteraan anak harus menjadi fokus utama.

### 2.1.2. Tumbuh Kembang Anak

Tumbuh kembang anak merujuk pada perubahan fisik, kognitif, emosional, dan sosial yang terjadi pada anak seiring dengan bertambahnya usia. Ini adalah proses kompleks yang melibatkan berbagai aspek perkembangan anak. Berikut adalah beberapa aspek utama dari tumbuh kembang anak:

#### 1. Aspek Fisik

Tumbuh kembang fisik melibatkan perubahan dalam ukuran, bentuk, dan fungsi tubuh anak. Ini termasuk pertumbuhan tinggi badan, berat badan, perkembangan otot, tulang, dan organ tubuh. Tahap-tahap penting termasuk pertumbuhan bayi, masa kanak-kanak, remaja, dan dewasa<sup>26</sup>.

#### 2. Aspek Kognitif

Ini mencakup perkembangan kognitif atau perkembangan

---

<sup>26</sup> Peran Keluarga dalam Konsep Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Mutia Ulfa , Na'imah Pendidikan Islam Anak Usia Dini, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Aulad : Journal on Early Childhood Vol 3 No 1 2020, Pages 20-28

pikiran dan pemahaman anak. Ini melibatkan kemampuan untuk belajar, berpikir, berbicara, memecahkan masalah, dan mengembangkan keterampilan berpikir abstrak. Tumbuh kembang kognitif juga terkait dengan perkembangan kemampuan belajar dan mengingat informasi.

### 3. Aspek Emosional

Tumbuh kembang emosional mencakup perubahan dalam perasaan dan emosi anak. Anak-anak belajar mengenali dan mengelola emosi mereka, mengembangkan empati terhadap orang lain, dan memahami bagaimana bereaksi terhadap situasi yang berbeda<sup>27</sup>.

### 4. Aspek Sosial

Perkembangan sosial melibatkan interaksi anak dengan orang lain dan lingkungan sekitarnya. Ini termasuk belajar bagaimana berinteraksi, bermain, berbicara, dan membentuk hubungan dengan teman sebaya dan orang dewasa. Anak-anak juga mengembangkan pemahaman tentang norma-norma sosial dan perilaku yang tepat.

### 5. Perkembangan Bahasa

Anak-anak mengalami perkembangan bahasa yang cepat pada masa kanak-kanak. Ini meliputi kemampuan untuk berbicara,

---

<sup>27</sup> Adhani, D. N. (2019). Peran Orang Tua terhadap anak usia dini (usia 2 tahun) yang mengalami Picky Eater. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 2(1), 38–43. <https://doi.org/10.31004/aulad.v2i1.18>.

memahami, dan menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan orang lain. Kemampuan berbahasa berkembang dari ekspresi verbal awal hingga kemampuan berbicara dan menulis dengan lebih kompleks<sup>28</sup>.

#### 6. Perkembangan Motorik

Perkembangan motorik melibatkan pengembangan keterampilan motorik kasar (seperti berjalan, berlari, dan melompat) serta keterampilan motorik halus (seperti menggambar, menulis, dan menggunakan alat-alat). Ini penting untuk perkembangan fisik dan keterampilan sehari-hari<sup>29</sup>.

#### 7. Identitas dan Nilai

Seiring bertambahnya usia, anak-anak mulai mengembangkan pemahaman tentang diri mereka sendiri, nilai-nilai, dan keyakinan. Ini membentuk bagian penting dari perkembangan kepribadian mereka<sup>30</sup>.

<sup>28</sup> Amini, Mukti. 2015. "Profil Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia TK." *Jurnal Ilmiah Visi* 10 (1): 9–20. <https://doi.org/10.21009/JIV.1001.2>.

<sup>29</sup> Arifin, Sokhibul. 2016. "Perkembangan Kognitif Manusia Dalam Perspektif Psikologi Dan Islam." *TADARUS* 5 (1): 50-67–67. <https://doi.org/10.29240/alquds.v1i1.183>.

<sup>30</sup> Irma, C. N., Nisa, K., & Sururiyah, S. K. (2019). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di TK Masyithoh 1 Purworejo. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 214. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.152>

Tumbuh kembang anak dipengaruhi oleh faktor genetik, lingkungan, interaksi sosial, pengalaman belajar, serta perawatan dan dukungan yang mereka terima dari orang tua dan lingkungan sekitar. Setiap anak berkembang dengan kecepatan yang berbeda dan memiliki keunikan dalam pola perkembangannya. Orang tua dan pengasuh berperan penting dalam membantu anak mengatasi tantangan dan memaksimalkan potensinya selama masa tumbuh kembang.

### 2.1.3. Kelangsungan Hidup Anak

Kewajiban orang tua terhadap kelangsungan hidup anak adalah salah satu prioritas utama dalam tanggung jawab mereka sebagai orang tua. Ini melibatkan berbagai aspek yang mencakup pemenuhan kebutuhan dasar anak, perlindungan dari risiko dan bahaya, serta pembinaan agar anak tumbuh dan berkembang secara sehat dan aman. Berikut adalah beberapa kewajiban orang tua terhadap kelangsungan hidup anak:

#### 1. Pemberian Kebutuhan Dasar

Orang tua memiliki tanggung jawab untuk memastikan anak-anak mereka memiliki akses dan pemenuhan kebutuhan dasar seperti pangan, air, tempat tinggal yang layak, dan pakaian<sup>31</sup>.

---

<sup>31</sup> Fitri, Anisa Nur dkk, "Perlindungan Hak-hak Anak dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Anak." Prosiding Ks: Riset & PKM, vol. 2 no. 1.

## 2. Pemenuhan Kesehatan

Orang tua harus memberikan perawatan medis yang diperlukan untuk menjaga kesehatan anak-anak. Ini termasuk menjadwalkan pemeriksaan kesehatan rutin, memberikan vaksinasi, dan memberikan perawatan medis saat anak sakit<sup>32</sup>.

## 3. Keamanan Fisik

Orang tua harus menciptakan lingkungan yang aman bagi anak-anak. Ini melibatkan menghindari bahaya fisik dan memastikan bahwa anak-anak berada dalam lingkungan yang bebas dari risiko cedera atau kecelakaan<sup>33</sup>.

## 4. Pencegahan Penelantaran

Orang tua harus melindungi anak-anak dari penelantaran, yang dapat merugikan kesehatan dan kelangsungan hidup mereka. Penelantaran bisa berupa ketidakcukupan nutrisi, perawatan medis, atau perhatian emosional yang diperlukan.

## 5. Pencegahan Kekerasan

---

<http://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/articel/download/13235/6079&ved->(Diakses 22 September 2018).

<sup>32</sup> Melda, Evi. Peran Orang Tua Terhadap Pemenuhan Hak Anak Di Desa Lea Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone. Skripsi. 2019

<sup>33</sup> Hulukati, Wenny. "Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Anak." Musawa, vol.7 no. 2 (Desember 2015), <https://media.neliti.com/media/publication/114008-ID-peran-lingkungan-keluarga-terhadap-perke.pdf&ved>. (Diakses 14 September 2018).

Orang tua memiliki tanggung jawab untuk melindungi anak-anak dari segala bentuk kekerasan fisik, emosional, dan seksual. Mereka harus menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung perkembangan anak tanpa risiko kekerasan.

#### 6. Pendidikan

Orang tua harus mengupayakan agar anak-anak memiliki akses ke pendidikan yang layak. Pendidikan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang penting bagi kelangsungan hidup anak di dunia yang terus berubah.

#### 7. Pembinaan Keterampilan Hidup

Orang tua harus membantu anak-anak mengembangkan keterampilan hidup yang diperlukan untuk mengatasi tantangan sehari-hari, seperti keterampilan sosial, finansial, dan praktis<sup>34</sup>.

#### 8. Ketersediaan Pengasuhan

Orang tua perlu memastikan bahwa mereka ada di sekitar anak-anak dengan cukup waktu dan perhatian untuk memberikan dukungan dan bimbingan yang diperlukan.

#### 9. Menghindari Risiko Lingkungan

Orang tua sebaiknya menghindari paparan anak-anak terhadap lingkungan yang berpotensi berbahaya, seperti bahan kimia beracun, obat-obatan yang tidak aman, dan bahaya fisik lainnya.

#### 10. Pemberian Contoh yang Baik

---

<sup>34</sup> Goodge, William J. Sosiologi Keluarga. Cet. VII; Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2007.

Orang tua memiliki peran dalam memberikan contoh perilaku yang baik dan etika yang benar kepada anak-anak. Ini mencakup pemahaman tentang nilai-nilai, tanggung jawab, dan integritas<sup>35</sup>.

#### 11. Keberlanjutan Dukungan

Kewajiban orang tua terhadap kelangsungan hidup anak tidak berakhir saat anak mencapai usia tertentu. Orang tua masih harus memberikan dukungan, bimbingan, dan perlindungan sepanjang hidup anak, terutama selama masa transisi seperti remaja dan dewasa muda.

Kewajiban-kewajiban ini mendasari perlindungan, pengasuhan, dan pengembangan anak-anak. Mereka juga dapat beragam berdasarkan budaya, norma sosial, dan peraturan di masing-masing negara. Penting bagi orang tua untuk menjalankan kewajiban ini dengan penuh tanggung jawab dan kasih sayang demi kesejahteraan dan masa depan anak-anak mereka.

## 2.2 Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak Menurut Islam

Dalam Islam, orang tua memiliki tanggung jawab besar terhadap anak-anak mereka. Tanggung jawab ini mencakup berbagai aspek dalam kehidupan anak, termasuk pendidikan, pemeliharaan, panduan moral, dan

---

<sup>35</sup> Rahman, Abdul. *Perlindungan Hukum & Pemenuhan Hak Anak Konstitusional Anak: Perspektif Hukum Internasional, Hukum Positif dan Hukum Islam*. Cet. 1; Makassar: Alauddin University Press, 2011.

perlindungan. Berikut adalah beberapa kewajiban orang tua terhadap anak menurut ajaran Islam:

1. Pendidikan Agama dan Akhlak

Orang tua bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan agama dan moral kepada anak-anak mereka. Mereka seharusnya mengajarkan ajaran Islam, mengenalkan Al-Quran, mengajarkan doa-doa, serta nilai-nilai etika dan akhlak yang baik<sup>36</sup>.

2. Pendidikan Ilmu Dunia

Orang tua juga memiliki tanggung jawab untuk mendidik anak-anak mereka dengan ilmu pengetahuan dunia. Pendidikan formal dan keterampilan yang bermanfaat harus diberikan agar anak-anak dapat berkembang secara komprehensif.

3. Kesejahteraan dan Pemenuhan Kebutuhan

Orang tua wajib memberikan pemeliharaan, pangan, sandang, dan papan yang mencukupi untuk anak-anak mereka. Mereka juga harus memastikan bahwa anak-anak mendapatkan lingkungan yang sehat dan aman<sup>37</sup>.

4. Perlindungan dan Keamanan

---

<sup>36</sup> KEWAJIBAN ORANG TUA TERHADAP ANAK (KAJIAN MENURUT HADIS) Tatta

Herawati Daulae, Jurnal Kajian Gender dan Anak Vol. 04 No. 2, Desember 2020

<sup>37</sup> Amin, Samsul Munir. 1963. Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami. Jakarta: Amzah.

Orang tua memiliki tanggung jawab untuk melindungi anak-anak dari bahaya fisik, emosional, dan spiritual. Mereka harus menjaga lingkungan yang aman dan mendukung perkembangan anak-anak.

5. Pengembangan Akhlak Mulia

Orang tua seharusnya membimbing anak-anak mereka untuk mengembangkan akhlak yang mulia, seperti kesabaran, rendah hati, kejujuran, dan sikap dermawan<sup>38</sup>.

6. Pemberian Nama yang Bermakna

Memilih nama yang memiliki makna baik dan tidak bertentangan dengan ajaran Islam adalah bagian dari tanggung jawab orang tua terhadap anak.

7. Menyediakan Contoh Teladan

Orang tua diharapkan menjadi contoh teladan dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku dan sikap mereka akan memberikan dampak yang signifikan pada pembentukan karakter anak-anak.

8. Memberikan Kasih Sayang dan Waktu

Orang tua harus memberikan cinta, perhatian, dan waktu yang cukup kepada anak-anak. Kehangatan dalam keluarga menjadi faktor penting dalam perkembangan psikologis dan emosional anak<sup>39</sup>.

9. Mengajarkan Tanggung Jawab dan Kemandirian

---

<sup>38</sup> Arifin, Bey, Yunus Ali Al-Muhdhor. 1993. Tarjamah Sunan An-Nasa"iy. Jilid 4. Semarang: CV. Asy-Syifa Semarang.

<sup>39</sup> Hery Noer; Munzier S. 2000. Watak Pendidikan Islam. Jakarta: Friska Agung Insani.

Orang tua seharusnya mengajarkan anak-anak tentang tanggung jawab, kemandirian, dan konsep kerja keras agar mereka dapat menjadi individu yang produktif dan bertanggung jawab di kemudian hari.

#### 10. Doa dan Pengharapan

Orang tua juga diharapkan untuk mendoakan dan mengharapakan yang terbaik bagi anak-anak mereka, baik dalam hal dunia maupun akhirat.

Kewajiban-kewajiban ini berdasarkan pada prinsip-prinsip Islam yang menekankan pentingnya pembentukan individu yang beriman, bermanfaat bagi masyarakat, dan mendekatkan diri kepada Allah.

#### 2.2.1. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah proses mendidik dan mengajarkan nilai-nilai, ajaran, prinsip-prinsip, dan praktik agama Islam kepada individu. Tujuan utama dari pendidikan agama Islam adalah membentuk manusia yang memiliki pemahaman mendalam tentang ajaran Islam dan mampu mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Berikut beberapa aspek penting dalam pendidikan agama Islam<sup>40</sup>:

##### 1. Memahami Ajaran Islam

Pendidikan agama Islam melibatkan pemahaman yang komprehensif tentang ajaran Islam, termasuk keyakinan dasar, ibadah, etika, hukum-hukum Islam, dan sejarah Islam.

---

<sup>40</sup> Taubah, Mufatihatur. PENDIDIKAN ANAK DALAM KELUARGA PERSPEKTIF ISLAM.

## 2. Pengenalan Al-Quran dan Hadis

Pendidikan agama Islam memberikan penekanan pada memahami Al-Quran sebagai sumber utama ajaran Islam, serta hadis sebagai penjelasan tambahan tentang ajaran Nabi Muhammad<sup>41</sup>.

## 3. Pembelajaran Etika dan Moral

Pendidikan agama Islam menekankan pentingnya mengembangkan akhlak (moral dan etika) yang baik. Ini termasuk sifat-sifat seperti kesabaran, kejujuran, rendah hati, dan kasih sayang.

## 4. Pengembangan Spiritualitas

Pendidikan agama Islam mengajarkan pentingnya mengembangkan hubungan spiritual dengan Allah. Ini melibatkan praktik ibadah seperti salat, puasa, zakat, dan haji.

## 5. Pendidikan Kehidupan Sehari-hari

Pendidikan agama Islam juga mengajarkan bagaimana menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam hubungan sosial, pekerjaan, pendidikan, dan keluarga.

## 6. Pendidikan tentang Sejarah Islam

Memahami sejarah Islam membantu individu memahami akar dan perkembangan ajaran Islam serta belajar dari contoh-contoh dalam sejarah umat Islam.

---

<sup>41</sup> Al-Abrasyi, M. `Athiyah, 1970, Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam. Terj. Bustami A. Gani dan Djohar Bahry (Jakarta: Bulan Bintang).

7. Pendidikan tentang Teologi Islam

Ini melibatkan pemahaman tentang konsep-konsep teologis seperti tauhid (keyakinan akan satu Tuhan), akhirat, malaikat, nabi dan rasul, serta takdir.

8. Toleransi dan Kerukunan Antarumat Beragama

Pendidikan agama Islam mengajarkan nilai-nilai toleransi, saling menghormati, dan kerukunan antarumat beragama.

9. Pendidikan tentang Etika Sosial dan Kemanusiaan

Pendidikan agama Islam juga mengajarkan pentingnya membantu yang membutuhkan, berderma kepada fakir miskin, dan peduli terhadap masalah sosial<sup>42</sup>.

10. Pembentukan Karakter dan Kepemimpinan

Pendidikan agama Islam membantu membentuk karakter yang kuat dan kepemimpinan yang adil, berdasarkan pada prinsip-prinsip agama.

Pendidikan agama Islam berperan penting dalam membentuk individu yang memiliki integritas moral, semangat sosial, dan kesadaran spiritual. Hal ini juga merupakan cara untuk mendekatkan diri kepada Allah dan menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran-Nya. Ada juga pola asuh yang diajarkan Islam dari

---

<sup>42</sup> Al-Barik, Haya Binti Mubarak, 1998, *Mausu'ah al-Mar'atul Muslimah*, Terj. Amir Hamzah Fachrudin, "Ensiklopedi Wanita Muslimah" (Jakarta: Darul Falah).

bayi masih di dalam kandungan hingga ketika ia tumbuh kembang, yakni:

1. Pola Masa Pra-Lahir hingga Lahir

Pentingnya pengasuhan mulai dari masa sebelum kelahiran hingga kelahiran itu sendiri tidak bisa diabaikan. Fokus perhatian dan perawatan terhadap anak sebaiknya dimulai sejak awal, bahkan sebelum anak lahir. Alasannya adalah bahwa perkembangan individu tidak dimulai pada saat bayi lahir, tetapi sudah dimulai sejak awal pembuahan. Melalui perawatan dan perhatian yang tepat pada masa pra-lahir, kita dapat memberikan fondasi yang kuat bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Tidak hanya berfokus pada saat anak sudah lahir, karena banyak proses penting telah terjadi dalam tahap awal kehamilan yang dapat membentuk dasar kesehatan fisik dan perkembangan mental anak.<sup>43</sup>

2. Pola asuh masa bayi (0 – 2 tahun)

Pentingnya perawatan sejak awal juga memiliki manfaat dalam mendeteksi dan mengatasi potensi masalah yang mungkin timbul selama periode perkembangan awal anak. Dengan kesadaran bahwa perkembangan dimulai sejak konsepsi, kita dapat lebih proaktif dalam memberikan dukungan yang diperlukan untuk memastikan pertumbuhan yang optimal.

---

<sup>43</sup> Prasetyaningrum, Juliani. Pola Asuh Dan Karakter Anak Dalam Perspektif Islam

Dengan demikian, memberikan perhatian dan pengasuhan pada anak mulai dari masa pra-lahir hingga kelahiran memiliki dampak jangka panjang yang signifikan pada kesejahteraan dan perkembangan anak.

### 3. Pola asuh masa anak (2 – 6 tahun)

Situasi yang sering muncul pada fase ini adalah munculnya anggota keluarga baru, seperti adik, dalam keluarga. Umumnya, ketika seorang ibu sedang hamil, perubahan fisik yang cukup mencolok terjadi pada tubuhnya. Hal ini dapat berdampak secara langsung maupun tidak langsung pada kondisi psikologisnya, misalnya meningkatkan tingkat sensitivitas dan mereduksi kemampuan untuk mengendalikan emosi.

Dalam banyak kasus, kehadiran anggota keluarga baru, seperti adik, dapat membawa dinamika baru dalam lingkungan keluarga. Selama masa kehamilan, perubahan fisik yang dialami ibu dapat memengaruhi kesehatannya secara psikologis. Ia mungkin lebih sensitif terhadap perubahan emosional dan fisik yang dialaminya, yang pada gilirannya bisa mempengaruhi cara ia berinteraksi dengan anggota keluarga lainnya.

Situasi semacam ini juga dapat menyebabkan fluktuasi dalam kontrol emosional ibu. Meningkatnya sensitivitas dan perubahan hormonal selama kehamilan dapat menyebabkan perasaan yang lebih intens dan sulit dikendalikan. Sebagai

akibatnya, ibu mungkin mengalami kesulitan dalam mengatur emosi dan merespons situasi dengan cara yang biasanya ia lakukan.

Dalam konteks ini, penyesuaian terhadap perubahan lingkungan dan dinamika keluarga akibat kehadiran anggota baru sangatlah penting. Dukungan keluarga dan komunikasi yang terbuka dapat membantu ibu mengelola perubahan psikologis yang mungkin terjadi selama masa kehamilan dan setelah kelahiran adik.

### 2.2.2. Pendidikan Umum

Pendidikan umum yang diberikan oleh orang tua kepada anak melibatkan berbagai aspek dalam membantu anak-anak tumbuh dan berkembang secara holistik. Pendidikan ini mencakup penanaman nilai-nilai, keterampilan sosial, pengetahuan, dan persiapan untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan. Berikut adalah beberapa aspek penting dalam pendidikan umum yang dapat diberikan oleh orang tua kepada anak:

1. Nilai-Nilai dan Etika

Orang tua berperan dalam mengajarkan nilai-nilai moral dan etika kepada anak-anak. Hal ini meliputi kesopanan, integritas, kejujuran, rasa tanggung jawab, dan empati terhadap orang lain<sup>44</sup>.

2. Keterampilan Sosial

Membantu anak-anak membangun keterampilan sosial seperti berbicara dengan baik, mendengarkan, bekerjasama, dan menyelesaikan konflik dengan cara yang sehat.

---

<sup>44</sup> Tarmizi, Ahmad. & Sulastri. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini

### 3. Kemandirian

Orang tua perlu membantu anak-anak mengembangkan kemandirian, termasuk keterampilan seperti mengatur waktu, mengurus diri sendiri, dan mengambil keputusan.

### 4. Keterampilan Komunikasi

Mengajarkan anak-anak cara berkomunikasi dengan efektif, baik itu dalam berbicara, menulis, atau menggunakan media sosial dengan bijaksana.

### 5. Pendidikan Keuangan

Mengajarkan anak-anak tentang pentingnya mengelola uang, menabung, dan membuat keputusan keuangan yang bijaksana.

### 6. Pengetahuan Umum

Mendorong minat anak-anak dalam belajar tentang dunia di sekitar mereka, termasuk sejarah, budaya, ilmu pengetahuan, seni, dan lingkungan.

### 7. Kreativitas dan Imajinasi

Memberi ruang bagi anak-anak untuk mengembangkan kreativitas dan imajinasi mereka melalui bermain, seni, dan eksplorasi<sup>45</sup>.

### 8. Kesehatan Fisik dan Mental

---

<sup>45</sup> Conny R. Semiawan. 1999/2000. *Perkembangan dan Belajar Peserta Didik*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

Mengajarkan pentingnya menjaga kesehatan fisik dengan olahraga dan nutrisi yang baik, serta mengembangkan keterampilan mengelola stres dan emosi.

#### 9. Pengembangan Hobi dan Minat

Mendorong anak-anak untuk mengeksplorasi dan mengembangkan hobi serta minat mereka, yang dapat membantu mereka menemukan potensi diri.

#### 10. Pengembangan Nilai Diri

Membantu anak-anak mengembangkan rasa percaya diri, memahami kelebihan dan kelemahan mereka, dan menerima diri mereka sendiri dengan baik.

#### 11. Berpikir Kritis

Mendorong anak-anak untuk berpikir kritis dan menganalisis informasi sebelum membuat keputusan atau mengambil sikap.

#### 12. Sikap Positif dan Optimisme

Mengajarkan pentingnya memiliki sikap positif, berpikir optimis, dan mengatasi rintangan dengan keyakinan<sup>46</sup>.

Pendidikan umum yang diberikan oleh orang tua membantu membentuk dasar yang kuat bagi perkembangan anak-anak dalam

---

<sup>46</sup> Al-Maraghi, Mushtafa, Ahmad. 1989, Terjemah. Tafsir Al-Maraghi, (28), Semarang: CV. Toha Putra. Azra, Azyumardi. 1990, Pendidikan Islam; Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

berbagai aspek kehidupan. Ini membantu mereka menjadi individu yang cerdas, beretika, sosial, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

### 2.2.3. Pola Asuh dalam Perkembangan Pola Asuh Anak

Pola asuh dalam perkembangan anak merujuk pada cara orang tua mendidik, membesarkan, dan membimbing anak-anak mereka. Pola asuh memainkan peran penting dalam membentuk kepribadian, sikap, nilai-nilai, dan keterampilan sosial anak. Berikut adalah beberapa pola asuh yang umumnya diidentifikasi dalam literatur psikologi:

#### 1. Gaya Pengasuhan Otoriter

Dalam gaya ini, orang tua cenderung memiliki kontrol yang tinggi terhadap anak-anak mereka. Mereka menetapkan aturan yang tegas dan mengharapkan ketaatan tanpa banyak penjelasan. Anak-anak dalam gaya pengasuhan ini mungkin memiliki kemandirian yang rendah dan lebih cenderung patuh pada otoritas.

#### 2. Gaya Pengasuhan Permisif

Dalam gaya ini, orang tua cenderung memberikan kebebasan yang besar kepada anak-anak tanpa banyak batasan. Mereka mungkin kurang tegas dalam memberlakukan aturan dan lebih cenderung menjadi teman daripada otoritas. Anak-anak dalam

gaya pengasuhan ini mungkin memiliki kemandirian yang tinggi tetapi mungkin juga kurang memiliki batasan<sup>47</sup>.

### 3. Gaya Pengasuhan Demokratis

Gaya ini menggabungkan elemen keterlibatan dan aturan yang adil. Orang tua mendengarkan pendapat anak-anak dan memberikan pengaruh dalam pengambilan keputusan. Namun, mereka juga menetapkan batasan dan aturan yang diperlukan. Anak-anak dalam gaya pengasuhan ini biasanya memiliki kemandirian yang baik dan kemampuan untuk berkolaborasi.

### 4. Gaya Pengasuhan Tegas

Gaya ini menggabungkan aturan yang jelas dengan dorongan untuk pengembangan pribadi anak. Orang tua memberikan aturan yang tegas tetapi juga memberikan dukungan dan dorongan bagi anak-anak untuk mencapai tujuan mereka. Anak-anak dalam gaya ini dapat mengembangkan disiplin diri dan kemandirian.

### 5. Gaya Pengasuhan Terlibat

Orang tua dalam gaya ini sangat terlibat dalam kehidupan anak-anak mereka. Mereka mendukung dan mendorong anak-anak dalam berbagai aktivitas, serta turut serta dalam kegiatan dan

---

<sup>47</sup> Pengaruh Pernikahan Usia Dini Terhadap Pola Asuh Orang Tua 1 Zulham Hamidan Lubis, 2 R. Nunung Nurwati, Jurnal Pengabdian Dan Penelitian Kepada Masyarakat (Jppm), Vol. 1 No. 1, Hal : 1-13, Desember 2020

pengembangan anak. Ini menciptakan hubungan yang kuat dan rasa percaya diri pada anak-anak<sup>48</sup>.

### 2.3 Perlindungan Anak Menurut Perfektif Fikih Hadhanah

Konsep Hadhanah atau pengasuhan anak juga melibatkan tanggung jawab orang tua untuk melakukan pengawasan, memberikan perawatan yang sesuai, dan memenuhi kebutuhan hidup anak. Tanggung jawab ini meliputi pemeliharaan anak dengan mengawasi, memberikan perawatan yang layak, dan menyediakan cukup nafkah bagi anak. Tanggung jawab ini akan berlangsung secara berkesinambungan sampai anak mencapai usia yang sah sebagai orang dewasa yang mampu untuk mandiri.

Dijelaskan bahwa hadhanah adalah bentuk pemeliharaan anak bagi orang yang berhak untuk menjaganya. Dengan kata lain menjaga orang yang tidak mampu mengurus dirinya sendiri karena tidak mumayyiz seperti anak-anak, orang dewasa yang kurang waras (gila), dan orang yang berkebutuhan khusus. Adapun yang dibutuhkan yang harus dicukupi untuk mereka yang tidak mumayyiz seperti kebutuhan makanan, pakaian, kesehatan, kebersihan, dan sejenisnya<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> Prabowo, E. W., Ishartono, I., & Budiarti, M. (2016). POLA ASUH ANAK OLEH IBU USIA DINI. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2).

<sup>49</sup> Az-Zuhaili, Wahbah (2011) *Fiqih Islam Wa Adillatuhu*. Diterjemahkan oleh Abdul Hayyie al-Kattani, dkk. Jakarta: Gema Insani.

Yang dimaksud dari hadhanah adalah kewajiban orang tua untuk menjaga dan mendidik anak mereka dengan baik. Tidak hanya itu, orang tua diwajibkan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, pendidikan, dan kebutuhan pokok anak. Konsep dari pengasuhan (hadhanah) adalah untuk anak yang belum mumayiz, yaitu anak di bawah umur 9 atau sepuluh tahun. Proses menjaga dan mendidik anak akan dapat berjalan dengan baik, jika kedua orang tua saling bekerja sama dan membantu untuk mendidik anak menjadi lebih baik.

Untuk mencapai tujuan kebaikan merawat anak, harus ada ketentuan tertentu untuk memutuskan yang memegang hak kewajiban pemeliharaan anak. Ketentuan menurut Imam Taqiyuddin<sup>50</sup>, yang merawat dan mengasuh anak harus berakal sehat, merdeka, bisa dipercaya, mempunyai rasa kasih sayang, muslim, belum menikah, dan memiliki tempat tinggal. Anak akan memiliki perkembangan jiwa yang baik jika ia dibesarkan dari lingkungan yang baik, agamis, dan memiliki nilai keislaman. Orang yang merawat anak harus mampu mendidik anak dan cakap dalam mendidik agamanya. Apabila anak memiliki nilai agama yang baik, ia dapat membedakan mana yang hak dan yang bathil. Tidak hanya itu, anak akan memiliki jiwa yang sehat dan kuat.

Anak menurut definisi pada Pasal 1 Angka 1 dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 merujuk pada seseorang yang usianya belum mencapai

---

<sup>50</sup> Al-Hishni, Imam Taqiyudin (2016) *Kifayah Al-Ahyar*. Jakarta: Pustaka Azzam

18 tahun, termasuk individu yang masih berada dalam tahap perkembangan dalam kandungan ibu.<sup>51</sup>

Meskipun Fikih Hadhanah tidak secara khusus mendefinisikan anak, para ulama dalam bidang Fikih membahas aspek pengasuhan yang dimulai sejak anak lahir hingga mencapai usia yang dianggap dewasa. Dalam konteks ini, ulama Mazhab Hanafi memiliki pandangan bahwa hak pengasuhan anak laki-laki akan berakhir ketika anak tersebut mampu untuk berdiri dan mengurus kebutuhan dirinya sendiri. Menurut pandangan mereka, hal ini umumnya terjadi sekitar usia 7 tahun. Sementara itu, untuk anak perempuan, hak pengasuhan akan berakhir ketika ia mencapai usia baligh yang ditandai oleh masuknya masa haid.<sup>52</sup>

Menurut pandangan ulama Mazhab Maliki, hak pengasuhan atas anak laki-laki akan berakhir saat anak tersebut mencapai usia baligh, yang ditandai dengan terjadinya mimpi basah pertama. Sementara itu, untuk anak perempuan, hak pengasuhan akan berakhir ketika ia menikah.

Pandangan ulama Mazhab Syafi'i dan Mazhab Hanbali menyatakan bahwa hak pengasuhan atas anak, baik laki-laki maupun perempuan, akan

---

<sup>51</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak

<sup>52</sup> Fitrotun, Siti. Perlindungan Anak Dalam UU Nomor 35 Tahun 2014 dalam Perspektif Fikih Hadhanah. Jurnal Studi Hukum Islam. Vol. 9, No.1.

berakhir saat anak mencapai tahap mumayyiz atau berusia sekitar tujuh atau delapan tahun.<sup>53</sup>



---

<sup>53</sup> Al-Fauzan, Saleh (2005) *Fiqh Sehari-hari*. diterjemahkan oleh Abdul Hayyie al Kattani, dkk.. dari *Al-Mulakhkhasul Fiqhi*. Jakarta: Gema Insani. Dahlan, Abdul Azis (1996) *Ensiklopedi Hukum Islam*. Jakarta: PT Ihtiar Baru van Hoeve.

### **BAB III**

## **POLA PENDIDIKAN ORANG TUA ASUH DALAM PERKEMBANGAN PSIKOLOGIS ANAK DI PANTI ASUHAN MANARUL MABRUR**

### **3.1 Profil Panti Asuhan Manarul Mabrur Kota Semarang**

Pada bulan Januari tahun 2011, Panti Asuhan Manarul Mabrur didirikan di sebuah ruko di Tembalang, Banyumanik, Kota Semarang. Awalnya dikenal dengan nama Al Mi'rat, panti asuhan ini bertujuan untuk memberikan pendidikan karakter kepada anak-anak jalanan. Konsep ini juga melibatkan penyediaan fasilitas sekolah secara gratis kepada anak-anak jalanan. Meskipun upaya tersebut dilakukan tanpa memungut biaya, panti asuhan menghadapi tantangan karena minimnya dukungan dari orang tua anak-anak tersebut. Banyak anak yang akhirnya kembali ke jalanan karena tekanan orang tua mereka untuk kembali mengemis.

Pada tahun 2015, panti asuhan ini mengalami perubahan arah setelah seorang wanita menipkan anak hasil dari kehamilan di luar nikah. Lambat laun, fokus panti asuhan berubah dari pendidikan karakter anak jalanan menjadi penampungan bagi bayi-bayi hasil kehamilan di luar nikah. Seiring berjalannya waktu, semakin banyak orang yang menipkan bayi-bayi mereka kepada panti asuhan ini. Beberapa dari mereka adalah mahasiswa yang masih bersekolah, janda, buruh, tenaga kerja wanita yang bekerja di luar negeri, bahkan ada yang masih bersekolah.

Sebelumnya, Manarul Maburr adalah sebuah pondok pesantren yang tidak aktif. Sekitar tahun 2016-2017, ruko tempat panti asuhan berada direncanakan akan diambil alih oleh pemiliknya untuk tujuan tertentu. Ternyata pemilik ruko tersebut adalah ketua Yayasan Pondok Pesantren Manarul Maburr. Melihat situasi panti asuhan yang sudah menerima banyak anak dan kondisi pondok pesantren yang tidak aktif, sang pemilik ruko memutuskan untuk mewakafkan pondok pesantrennya kepada Pak Rois, Pembina Panti Asuhan. Pondok pesantren tersebut kemudian dijadikan panti asuhan untuk bayi dan anak-anak yang sudah berada di sana, tanpa mengubah nama pondok pesantren menjadi Manarul Maburr.

Mayoritas anak-anak yang tinggal di panti asuhan ini adalah mereka yang ditinggalkan oleh kedua orang tuanya. Dalam hal administrasi, anak-anak yang ditempatkan di panti asuhan dimasukkan ke dalam Kartu Keluarga (KK) yang dimiliki oleh pengasuh panti. Hingga saat ini, sudah tercatat lebih dari 80 anak yang telah dimasukkan ke dalam KK pengasuh panti.

### 3.2 Susunan Pengurus Panti Asuhan Manarul Maburr Kota Semarang



### 3.3 Bentuk Usaha Panti Asuhan Manarul Maburr Kota Semarang

Sebagai bentuk dukungan Yayasan kepada sang anak yang telah tumbuh dewasa dan bisa mandiri, pihak pondok menyediakan berbagai macam workshop atau berbagai hal keterampilan yang bisa dipelajari sang anak untuk mengembangkan hobi, minat dan bakat mereka.

Pihak Yayasan menyediakan *workshop* seperti bengkel motor, tata boga, tata rias hingga *barbershop* atau potong rambut. Tak sedikit komunitas luar yang terpanggil untuk membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan yang ada di panti guna kebutuhan dan kemanfaatn anak-anak panti kelak saat sudah dewasa dan bisa membuka usaha nya sendiri.

Pihak Yayasan menyampaikan, saat ini berkat usaha dan keterampilan anak-anak yang mereka pelajari di *workshop*, ada yang sudah mampu untuk membeli kendaraan nya sendiri guna kebutuhan sehari-hari nya. Bahkan ada

yang dia dari hasil keterampilannya, mendapatkan uang dan bisa membantu keluarga yang ada di desa untuk kehidupan sehari-hari.

Pihak Yayasan berharap dengan adanya *workshop-workshop* ini,, dapat membantu kehidupan anak lebih baik lagi dan dapat membuka peluang kerja bagi mereka yang lagi mencari pekerjaan. Pihak panti akan selalu mendukung untuk perkembangan dan kemajuan anak asuhnya guna kehidupan masa depan yang lebih baik.

#### **3.4 Sistem Penerimaan Anak di Panti Asuhan Manarul Mabur Kota Semarang**

Untuk saat ini panti asuhan manarul mabur tidak menerima bayi dan ibu hamil, karena kekurangan tenaga asuh untuk bayi, tetapi masih menerima anak yang berusia 3 tahun ke atas tanpa syarat, baik dari keluarga kaya maupun miskin bisa menitipkan anaknya di panti, karena visi misi dari panti adalah membentuk karakter anak bangsa.

##### **3.4.1. Jumlah anak**

Di panti asuhan manarul mabur saat ini memiliki anak asuh berjumlah 60, dari bayi umur dibawah 1,5 tahun berjumlah 22, anak umur 2-3 tahun ada 12, dan diatas 3 tahun ada 26 anak, ada yg TK-SD, SMP, SMA dan Kuliah.

##### **3.4.2. Klasifikasi Anak Berdasarkan Usia, Sekolah, Asal Orang Tua Asli, Tahun Penitipan dan Alasan Dititipkan**

Kamar-kamar di panti dibuat dan diisi sesuai umur anak. Untuk bayi mempunyai ruangan sendiri. Untuk anak umur 2-3 tahun

punya kamar sendiri dan untuk anak usia sekolah dari TK-Kuliah mempunyai kamar nya juga masing-masing yang diisi sesuai usia sekolah. Kebanyakan asal orang tua asli dari bayi dan anak adalah berasal dari Bekasi, Tegal, Banyumas, Kebumen, sampai luar pulau dari Medan, Riau, Kalimantan hingga dari Timor Leste.

Setiap tahun pihak panti selalu menerima penitipan bayi dari orang tua asli sebelum jumlah bayi dan orang tua asuh yang tidak seimbang. Berbagai macam alasan orang tua menitipkan bayi nya di panti, ada yang hamil diluar nikah, ada yang karena kekurangan ekonomi keluarga, dan yang paling banyak adalah karena kasus *broken home* dan orang tua ingin fokus bekerja.

### 3.4.3. Sistem Adopsi Anak

Pihak Panti tidak melakukan kegiatan adopsi, karena pihak panti mengerti yang berhak untuk melakukan proses adopsi adalah dari pihak Dinas Sosial. Anak-anak yang sudah masuk kedalam daftar panti dan masuk kedalam KK Pak Rois, selaku Pembina Yayasan tidak boleh di adopsi, mereka akan terus diurus dan dijaga oleh pihak panti sampai mereka besar dan sudah bisa memilih jalan hidup nya sendiri.

Adapun bayi yang bisa diadopsi adalah bayi yang baru mau masuk di panti, tetapi pihak panti tidak bisa menerima karena sudah penuh nya bayi, pihak panti memberikan solusi kepada orang tua

apabila berkenan untuk sang anak di adopsi oleh orang yang sudah ada di daftar. Pihak panti hanya menjadi pihak penengah yang mempertemukan orang tua bayi dan calon adopter. Dan itu dilakukan diluar lingkungan panti.

### 3.5 Bentuk Pengasuhan di Panti Asuhan Manarul Maburr Kota Semarang

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan penulis terhadap orang tua asuh di panti asuhan Manarul Maburr, umumnya terlihat bahwa pola pengasuhan yang diterapkan oleh semua orang tua asuh di panti asuhan Manarul Maburr adalah mengarah kepada pendidikan anak-anak untuk berperilaku yang baik dan mandiri. Namun, dalam praktiknya, setiap orang tua asuh menggunakan pendekatan dan metode yang berbeda terhadap setiap anak, mengingat tidak adanya standar pola pengasuhan yang tetap.<sup>54</sup> Pola asuh dalam studi ini merujuk kepada cara orang tua asuh memberikan perlakuan fisik dan psikis kepada anak asuh mereka, yang tercermin melalui cara berbicara, sikap, dan tindakan yang mereka lakukan.

Di panti asuhan Manarul Maburr menerapkan dua sistem pendidikan, yaitu sistem pendidikan formal dan system pendidikan nonformal. Untuk pendidikan formal, pihak panti akan menyekolahkan anak yang sudah memasuki usia sekolah secara gratis ke sekolah-sekolah yang ada di sekitar panti, sesuai minat sang anak. Mulai dari TK sampai dengan sang anak kuliah, sesuai dengan minat sang anak, semua kebutuhan Pendidikan ditanggung oleh pihak panti.

---

<sup>54</sup> Wawancara pada tanggal 16 Juni 2023.

Adapun untuk pendidikan Non-formal nya, pihak panti dan para pengurus serta pengasuh mengajarkan sesuai dengan usia sang anak. Fokus Pendidikan dan pola asuh panti asuhan ialah dalam membentuk karakter yang diawali dari kebiasaan.

Pihak panti membentuk karakter anak mulai kurang lebih umur 1,5 sampai umur 7 tahun dengan mencontohkan kebiasaan baik dari cara ucap hingga praktek peduli pada lingkungan seperti membuang sampah pada tempatnya. Dari pembentukan karakter tersebut diharapkan anak-anak terutama balita bisa meniru hal-hal baik yang diajarkan

Tidak hanya anak-anak yang dibentuk karakternya, anak usia 7 tahun sampai SMA diterapkan sistem aturan dan piket kebersihan panti. Tujuan dari system aturan tersebut untuk mulai mengenali mana yang salah dan benar dan diharapkan anak-anak dapat bijak sebelum bertindak

Dan untuk usia kuliah, sistem yang diterapkan panti ialah dengan pola atau sistem rasa malu, rasa memiliki, dan tanggung jawab akan diri sendiri dan lingkungan sekitar. Pada sistem ini, pengasuh dan ketua Yayasan berharap sang anak dapat melakukan kewajibannya tanpa disuruh dan terpaksa.<sup>55</sup>

Bapak Rois menerapkan kedisiplinan dan aturan yang tegas terlihat dalam situasi di mana setiap anak diharapkan mengikuti prosedur izin. Selain itu, orang tua asuh juga menggunakan sistem penghargaan dan hukuman terhadap setiap anak yang diasuh. Jika ada anak yang melanggar peraturan,

---

<sup>55</sup> Wawancara pada tanggal 16 Juni 2023.

mereka selalu memberikan peringatan. Sebaliknya, jika ada perkembangan positif dari anak yang semula kurang rajin namun kini lebih giat dan berperilaku baik, orang tua asuh memberikan penghargaan berupa pujian.

Saat anak-anak melakukan pelanggaran kesalahan, Langkah pertama kami adalah memanggil mereka, setelah itu memberikan teguran dan nasihat, yang disertai dengan penjelasan mengenai konsekuensi dari Tindakan positif atau negatif yang mereka lakukan. Tujuannya adalah untuk membantu mereka dalam hal mengembangkan rasa tanggung jawab atas tindakan yang telah mereka lakukan.<sup>56</sup>

Dalam mengamati perkembangan anak-anak yang diasuhnya, para orang tua asuh menunjukkan dedikasi ekstra dalam memahami karakter unik masing-masing anak, yang memiliki ragam karakter. Beberapa mungkin memiliki tingkat emosi yang tinggi, sementara yang lain bisa memiliki emosi sedang atau masih fluktuatif. Semua ini dapat diidentifikasi melalui ekspresi tubuh; ketika seorang remaja menghadapi masalah, orang tua asuh berusaha untuk memahami permasalahan yang tengah dihadapinya.

Mereka, para orang tua asuh berusaha untuk terus berada di dekat sang anak, mengajak berkomunikasi dengan anak-anak yang di asuh guna menciptakan lingkungan yang menyenangkan bagi mereka. Tindakan ini juga dilakukan oleh orang tua asuh dengan tujuan mengawasi perkembangan

---

<sup>56</sup> Wawancara pada tanggal 16 Juni 2023.

individu tiap anak yang diasuh, dan berupaya memahami perubahan emosional sang anak yang sedang mereka alami.<sup>57</sup>

### 3.6 Pandangan Lingkungan Terhadap Panti Asuhan Manarul Mabruur

#### 3.6.1. Pandangan Dari Tetangga

Didalam menjalani kehidupan sosial, kita tidak bisa hidup sendiri tanpa adanya bantuan dari lingkungan sekitar, terutama tetangga. Bu Ruri yang sudah hidup bertetangga dengan panti asuhan manarul mabrul lebih dari 5 tahun tidak masalah dengan tetangganya yang merupakan panti asuhan dimana banyak anak kecil yang bermain. Menurut nya, hal itu beliau apresiasi kepada pihak panti yang memiliki jiwa sosial tinggi, membantu para bayi yang dititipkan bahkan ditinggalkan oleh orang tua kandung nya karena masalah ekonomi mamupun malu karena hamil diluar nikah, membantu dan merawat wanita hamil sampai bayi yang dikandung lahir dengan selamat.<sup>58</sup>

Walaupun setiap hari terdengar suara riuh anak kecil bermain sampai suara tangisan bayi yang mungkin bagi Sebagian orang yang tidak biasa bisa mengganggu ketenangan, namun bagi Bu Ruri yang sudah hidup bertetangga lama menjadi hal yang biasa dan tidak menjadi masalah yang serius.

<sup>57</sup> Wawancara dan observasi pada tanggal 16 Juni 2023.

<sup>58</sup> Wawancara tanggal 29 Agustus 2023.

Dari hasil wawancara ditemukan bahwa kekurangan tenaga orang tua asuh menjadi salah satu kendala utama panti untuk tumbuh kembang anak asuh. Selain kurangnya perhatian orang tua asuh kepada sang anak karena timpang tindih antara jumlah orang tua asuh dan anak asuh, kurangnya juga rasa kasih sayang yang diberikan orang tua asuh kepada sang anak.

### 3.6.2. Pandangan Dari Ketua RW

Dari hasil wawancara dengan perangkat desa yakni dengan ketua RW, disampaikan bahwasanya hubungan antara pihak panti dan lingkungan sekitar baik-baik saja, tidak pernah ada masalah apapun, bahkan dari perangkat RW bersama pihak Pukesmas sekitar sering melakukan vaksin rutin ke panti asuhan. Beberapa kali pihak RW menemani pihak kelurahan untuk kunjungan dan tinjauan ke panti asuhan.<sup>59</sup>

Adapun masalah yang menjadi kendala bagi pihak panti adalah kekurangan tenaga orang tua asuh terutama bagi bayi yang baru lahir. Pihak RW berharap dari Dinas Sosial maupun perangkat kelurahan ada Gerakan bantuan mengirim tenaga relawan guna membantu pihak panti dalam perkembangan serta perhatian kepada anak-anak yang masih dalam umur tumbuh kembang.

---

<sup>59</sup> Wawancara pada tanggal 29 Agustus 2023.

## **BAB IV**

### **ANALISIS PERAN ORANG TUA ASUH DALAM MENDIDIK PERKEMBANGAN PSIKOLOGIS ANAK DI PANTI ASUHAN MANARUL MABRUR**

#### **4.1 Panti Asuhan Manarul Mabur Menurut Perfektif Fikih Hadhanah**

Dari hasil wawancara dengan Pembina, Ketua Yayasan dan salah satu orang tua asuh di Panti Asuhan Manarul Mabur, Panti Asuhan Manarul Mabur secara tidak langsung menerapkan sistem Hadhanah yaitu pengasuhan anak yang untuk melakukan pengawasan, memberikan perawatan yang sesuai, dan memenuhi kebutuhan hidup anak.

Panti Asuhan Manarul Mabur mengambil peran pengasuhan terhadap anak-anak yang ditiggalkan oleh oleh tua nya bahkan sejak lahir. Hal ini sejalan dengan definisi Hadhanah yang mana hadhanah adalah kewajiban orang tua untuk menjaga dan mendidik anak mereka dengan baik. Tidak hanya itu, orang tua diwajibkan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, pendidikan, dan kebutuhan pokok anak. Konsep dari pengasuhan (hadhanah) adalah untuk anak yang belum mumayiz, yaitu anak di bawah umur 9 atau sepuluh tahun.

Didalam kasus ini, Panti Asuhan Manarul Mabur menjadikan dirinya wadah, tempat dan rumah bagi mereka orang tua yang tidak sanggup memenuhi kebutuhan sang anak. Bukan untuk medukung sex bebas, hamil diluar nikah, lalu menjadi tempat penampungan bayi yang mereka dianggap aib bagi keluarga kandung nya, tetapi sebagai rasa empati dan kasih sayang

kepada anak-anak yang lahir tanpa dosa, mereka kena imbas atas perbuatan orang tua nya yang tidak bertanggung jawab.

Adapula orang tua sang anak yang tidak mampu mengurus karena masalah ekonomi dan tidak bisa menghidupi sang anak, Panti Asuhan Manarul Maburr mencoba membantu untuk kelangsungan hidup sang anak sampai dengan sang orang tua sudah mampu untuk menghidupi dan merawat sang anak.

#### **4.2 Bentuk Pola Asuh Di Panti Asuhan Manarul Maburr**

Pada Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan anak, menjelaskan perlindungan anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi, secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi

Dari hasil wawancara dengan Pembina dan Ketua Yayasan Panti Asuhan Manarul Maburr diperoleh data dalam bentuk perlindungan dan pola asuh sesuai dengan UU No.23 Tahun 2002 yakni pada Pasal 7 ayat 1 yang berbunyi “Dalam hal karena suatu sebab orang tuanya tidak dapat menjamin tumbuh kembang anak, atau anak dalam keadaan terlantar maka anak tersebut berhak diasuh atau diangkat sebagai anak asuh atau anak angkat oleh orang lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku”.

Di Panti asuhan Manarul Maburr anak-anak akan diberikan kasih sayang dan fasilitas sebagaimana kewajiban orang tua kandung kepada anak

nya, anak-anak yang sudah memasuki umur sekolah akan disekolahkan di sekolah formal dari TK hingga ke jenjang Kuliah agar mempunyai jenjang Pendidikan yang sama dan tinggi dengan anak-anak lainnya serta mengerti tentang agama dan mendapatkan ilmu pengetahuan yang luas.

Pola asuh anak di panti asuhan memiliki dampak besar pada perkembangan anak-anak yang tinggal di sana. Panti Asuhan Manarul Maburr berkomitmen untuk memberikan lingkungan yang aman, mendukung, dan memfasilitasi perkembangan fisik, emosional, sosial, dan kognitif yang optimal bagi anak-anak. Dengan ketersediaan sumber daya yang memadai, orang tua asuh yang berkualifikasi, dan pendekatan yang sesuai, panti asuhan dapat berperan dalam membantu anak-anak tumbuh menjadi individu yang percaya diri, berempati, dan siap menghadapi masa depan.

Didalam lingkungan panti juga anak-anak diajarkan untuk mandiri dan bertanggung jawab dan mandiri, seperti mencuci pakaian sendiri untuk anak usia dewasa dan ada jadwal piket kebersihan area panti, kamar mandi dan lain-lain. Selain itu juga apabila waktu sudah sore menjelang magrib, anak-anak sudah harus masuk ke kamar nya masing-masing untuk persiapan solat magrib berjamaah dilanjurkan dengan mengaji dan belajar. Saat malam pun anak-anak harus tidur tepat waktu agar dapat bangun pagi dan tidak terlambat pergi sekolah.

Namun, dalam pelaksanaannya, setiap orang tua memiliki pendekatan yang berbeda dalam memberikan pengasuhan kepada anak-anak mereka, karena tidak ada standar pola pengasuhan yang tetap dan pasti.

Dalam konteks penelitian ini, pola asuh merujuk pada cara orang tua asuh memberikan perlakuan fisik dan psikis kepada anak asuh mereka, yang tercermin dalam ungkapan verbal, sikap, serta perilaku mereka.

Selain itu, pihak panti dan para orang tua asuh menerapkan system *reward* dan *punishment* kepada setiap anak asuhnya. Apabila ada anak asuh yang melanggar suatu peraturan, maka pihak panti dan orang tua asuh memberikan teguran dan nasihat. Adapun sebaliknya, apabila ada anak asuh yang berperilaku baik, sopan, santun, serta bertanggung jawab menjalankan kewajiban yang telah diberikan, maka pihak panti dan orang tua asuh akan memberikan *reward* atau hadiah berupa pujian.<sup>60</sup>

Panti asuhan juga menyediakan *workshop* atau tempat pembelajaran keterampilan untuk anak-anak yang sudah mulai beranjak dewasa. Mereka diajarkan berbagai keterampilan sesuai keinginan mereka seperti keterampilan potong rambut, memasak, kerajinan tangan sampai dengan ilmu perbengkelan. Pembina dan pengurus panti berharap kelak anak-anak yang sekolah maupun tidak sekolah, mereka mempunyai keterampilan tambahan yang bisa mereka jadikan modal kelak saat hidup bermasyarakat. Bisa membuka usaha sendiri untuk kelangsungan hidup mereka, membantu keluarga dan sesama.

---

<sup>60</sup> Priayudana, Maygie. Peran Orang Tua Asuh Dalam Mendukung Perkembangan Kemandirian Remaja Putus Sekolah Di Panti Sosial Bina Remaja (Psbr) Bambu Apus Jakarta Timur. Skripsi. 2014.

Ini menjadi salah satu bentuk upaya panti mengajarkan keterampilan, kemandirian, serta tanggung jawab kepada sang anak agar kelak ilmu yang mereka pelajari di panti bisa bermanfaat diluar sana setelah mereka tidak lagi di panti.

#### **4.3 Peran Orang Tua Asuh Dalam Membentuk Psikologis Anak**

Dari hasil wawancara dengan Pembina dan Ketua Yayasan Panti Asuhan Manarul Mabur diperoleh data dalam membentuk psikologis anak, pihak panti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk membentuk karakter anak agar menjadi lebih baik walaupun tidak diajarkan langsung oleh orang tua kandung nya, karena kekurangan tenaga orang tua asuh menjadi kendala utama bagi Pendidikan psikologis anak.

Orang tua asuh sebagai pengganti orang tua asli, berperan sangat penting dalam kelangsungan hidup sang anak. Sebagai pengasuh, sebagai pendidik dan sebagai orang yang bertanggung jawab atas kelangsungan hidup sang anak, para orang tua asuh bekerja tanpa pamrih dan dengan hati yang tulus.

Dalam hal lingkungan, Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama dan paling signifikan bagi perkembangan anak. Orang tua asuh menciptakan atmosfer di mana anak merasa aman, dicintai, dan dihargai. Lingkungan ini membentuk pola pikir, emosi, dan perilaku anak. Orang tua asuh 24 jam selalu sedia untuk para anak-anak yang membutuhkan bantuan, perhatian dan kasih sayang. Saling bekerja sama antar orang tua asuh dan relawan untuk terwujudnya kenyamanan dan keamanan sang anak.

Sebagai pendidik, memberikan Pendidikan yang layak untuk tumbuh kembang dan ilmu pengetahuan sang anak agar kelas menjadi seseorang yang memiliki wawasan yang luas dan bertanggung jawab.

Didalam penyampaian pendidikan agama yang mayoritas anak-anak yang tinggal di panti adalah beragama islam, orang tua asuh tak lupa mengajarkan kepada anak-anak nilai-nilai tentang pendidikan islam. Anak-anak diajarkan pengenalan kepada Tuhan dan Nabi nya, diajarkan tentang ilmu Al-Qur'an dan Hadits, sampai dengan pengajaran kehidupan sehari-hari, bagaimana cara mereka hidup di lingkungan luar dan diajarkan pulla mana yang boleh dan mana yang tidak boleh, mana yang baik dan mana yang tidak, dan dalam hal-hal yang bersifat halal maupun haram, pihak panti selalu mengajarkan hal-hal tersebut sebagai upaya pembentukan karakter dan psikologis sang anak.

Dalam hal Bentuk Ikatan Emosional, Interaksi awal anak dengan orang tua asuh membentuk ikatan emosional yang dikenal sebagai attachment. Attachment yang aman, di mana anak merasa terhubung secara emosional dan mendapatkan dukungan dari orang tua, berdampak positif pada perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak.

Dalam hal tanggung jawab atas kelangsungan hidup sang anak, para orang tua asuh mengupayakan sepenuhnya agar para anak-anak asuh mendapatkan sandang, papan, dan pangan yang layak untuk Kesehatan dan tumbuh kembang anak.

Dalam hal pembentukan identitas diri, orang tua asuh membantu anak mengembangkan persepsi positif tentang diri mereka sendiri. Cara orang tua memberikan pujian, memberikan pengakuan terhadap prestasi, dan mendukung ketika anak menghadapi kesulitan berpengaruh pada pembentukan identitas dan rasa percaya diri anak.

Dalam pengembangan kemampuan sosial, orang tua asuh berperan dalam mengajarkan anak keterampilan sosial, seperti berkomunikasi, bekerja sama, berempati, dan mengatasi konflik. Interaksi dengan orang tua membantu anak memahami norma-norma sosial dan berinteraksi secara efektif dengan orang lain.

Dalam pengaturan emosi, orang tua asuh membantu anak mengenali, mengelola, dan mengatasi emosi mereka. Model perilaku orang tua dalam menghadapi emosi dan stres juga memengaruhi cara anak mengelola emosi mereka sendiri.

Dalam pembentukan nilai dan moral, orang tua asuh berperan dalam mengajarkan nilai-nilai, etika, dan moral kepada anak. Nilai-nilai ini membentuk kerangka pandang anak tentang apa yang benar dan salah serta membantu mereka membuat keputusan yang tepat.

Dalam pendidikan dan stimulasi kognitif, orang tua asuh memberikan pengarahan dalam pembelajaran dan pengembangan intelektual anak. Melalui interaksi sehari-hari, orang tua dapat merangsang minat anak terhadap pembelajaran, membantu mereka menjelajahi dunia, dan merangsang pertumbuhan kognitif.

Dalam hal dukungan emosional dalam tantangan, peran orang tua asuh adalah memberikan dukungan emosional saat anak menghadapi kesulitan, kegagalan, atau stres. Orang tua yang mendukung membantu anak mengatasi rasa takut dan ketidakpastian, serta belajar dari pengalaman.

Dan dalam hal model perilaku dan etika, anak cenderung meniru perilaku dan etika yang mereka lihat dari orang tua asuh. Oleh karena itu, orang tua perlu menjadi contoh yang baik dalam hal tanggung jawab, integritas, kerja keras, dan hubungan interpersonal.

Peran orang tua asuh sangat penting dalam membentuk perkembangan psikologis anak. Interaksi, dukungan, dan lingkungan yang diberikan oleh orang tua asuh membentuk pola pikir, emosi, dan perilaku anak. Melalui ikatan emosional yang kuat, pembentukan identitas positif, pendidikan, dan bimbingan moral, orang tua asuh dapat membantu anak-anak tumbuh menjadi individu yang sehat secara psikologis, percaya diri, dan memiliki keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi dunia dengan baik.

Melalui pendekatan pengasuhan yang terarah dari orang tua asuh dan keberadaan peraturan yang harus diikuti oleh anak asuh, mereka menjadi terbiasa dengan norma-norma yang berlaku. Hal ini mengakibatkan mereka mengembangkan sikap disiplin dalam menjalankan aturan-aturan tersebut, yang pada gilirannya mendukung proses pertumbuhan kemandirian mereka.

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan Bentuk Pola Asuh di Panti Asuhan Manarul Mabror**

Di panti asuhan Manarul Mabror orang tua asuh menerapkan pola pengasuhan yang terlibat yaitu semua lini Yayasan baik dari Pembina sampai pengurus ikut terjun langsung dalam kegiatan bersama anak asuh dan tegas, yaitu menerapkan aturan agar anak-anak mempunyai rasa tanggung jawab dan memiliki. Dalam pola pengasuhan ini, yang umumnya menghasilkan perilaku anak yang kompeten dalam interaksi sosial. Anak-anak yang dibesarkan oleh orang tua dengan pendekatan otoritatif cenderung memiliki sifat ceria, mampu mengatur diri sendiri, memiliki kemandirian, dan berorientasi pada pencapaian prestasi.

### **5.2 Kesimpulan Peran Orang Tua Asuh Dalam Perkembangan Psikologis Anak di Panti Asuhan Manarul Mabror**

Dalam mendidik perkembangan psikologis anak asuh nya, peran orang tua asuh sangatlah penting dalam memegang kendali. Sebagai pengganti orang tua kandung yang menitipkan anak di panti bahkan sang anak dibuang begitu saja oleh orang tua kandung nya karena merasa malu sebab hamil diluar nikah, orang tua asuh berperan dalam membentuk karakter dan kemandirian sang anak.

Walaupun kekurangan tenaga asuh, para orang tua asuh semaksimal mungkin merawat, menyayangi, mendidik serta memantau sang anak sampai

kelak tumbuh dewasa. Mereka berharap kelak dengan didikan dan perhatian yang diberikan akan menjadikan karakter sang anak menjadi kuat, mandiri, dan bertanggung jawab serta menghargai dan bersyukur dengan apa yang telah diterima.

### 5.3 Saran

Berdasarkan hasil wawancara serta observasi yang telah dilakukan oleh penulis dan yang telah diuraikan dalam skripsi ini, penulis mengemukakan sejumlah saran untuk kemajuan serta perkembangan anak dan panti asuhan, yakni:

1. Kepada Dinas Sosial Kota Semarang untuk bisa lebih memperhatikan Panti Asuhan Manarul Mabror dengan ditambahkan nya relawan sebagai tenaga asuh dan guru pengajar.
2. Kepada pihak Panti Asuhan untuk bisa mencari solusi mencarikan relawan orang tua asuh dan pengajar apabila dari Dinas Sosial Kota Semarang belum ada tindakan.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak
2. Kitab Undang-Undang Hukum Perdata (Burgerlijk Wetboek voor Indonesie)
3. Daulae, Tatta Herawati. Desember 2020. Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak (Kajian Menurut Hadis). Jurnal Kajian Gender dan Anak Vol. 04 No. 2.
4. <https://lajnah.kemenag.go.id/unduh/quran-kemenag.html>
5. Hidayati, A., Afdal. 2020. Analisis Kesiapan Psikologis Pasangan dalam Menghadapi Pernikahan. JAIPTKIN, 4 (2): pp. 136-146, DOI: 10.24036/4.24372
6. Yulianti, Rina. 2016. Dampak yang Ditimbulkan Akibat Perkawinan Usia Dini. LPPM Universitas Trunojoyo Madura. Madura.
7. Opietha, Nienda Tasya. "Pengaruh Modernisasi Terhadap Gaya Hidup Remaja". Artikel Ppmdi. 2022.
8. Peranan Orang Tua Asuh Dalam Pembinaan Moral Anak Usia Remaja Di Panti Asuhan Yustina Jemimut, Suciati, Didik Iswahyudi, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran Bagi Guru dan Dosen, Vol 3, Tahun 2019 | Halaman 102 – 105
9. Fitriana, Dina. Peran Orang Tua Asuh Dalam Pembinaan Kepribadian Anak Asuh Di Panti Asuhan Darul Hadlanah Suruh Kabupaten Semarang. 2017. Skripsi

10. Peran Orang Tua Asuh dalam Membina Disiplin dan Moral Anak di Panti Asuhan Yohana Enika Irma, *Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* Vol. 1 No. 1 Januari 2021 | 1 – 6
11. Della Tri Utami, Fadhilla Yusri, *NUSANTARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol. 3, No. 1 Februari 2023 Peran Orang Tua Asuh Dalam Membina Disiplin Dan Moral Anak Di Panti Asuhan Aisyiyah Putri Daerah Kota
12. Rika Fitria Rohmatin, 2020, Peran Orang Tua Asuh Dalam Bimbingan Akhlak Santriwati Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (Iain) Ponorogo
13. Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi Program Studi Hukum Keluarga (Ahwal Syakhshiyah)* Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Unissula PresS
14. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan *جامعنا سلطان أبجوع الإسلامية*
15. Teuku Zulfikar, Muhammad Fathinuddin, *Hak Dan Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak Berdasarkan Pasal 45 Undang Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan*, *Journal Evidence Of Law* Vol 2 No 1 Januari-April 2023
16. Mumu, Virianto Andrew Jofrans. Tinjauan Yuridis Tentang Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak Setelah Perceraian Dalam Uu No 1 1974 Pasal 45 Ayat (1). *Lex Privatum* Vol. Vi/No. 8/Okt/2018

17. Ontolay, Angly Branco. Hak Dan Kewajiban Orang Tua Dan Anak  
Ditinjau Dari Pasal 45 Juncto 46 Undangundang Nomor 1 Tahun 1974.  
Lex Privatum Vol. Vii/No. 3/Mar/2019
18. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 Tentang  
Perlindungan Anak*
19. Bani, Serly., Bali, Engelbertus Nggalu., & Koten, Angelikus Nama. Peran  
Ibu Single Parent dalam Pengasuhan Anak. Indonesian Journal of Early  
Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini Volume 3 Nomor 2 Juli 2021
20. Hidayati, Farida., Kaloeti, Dian Veronika Sakti., & Karyono. Peran Ayah  
dalam Pengasuhan Anak. Jurnal Psikologi Undip Vol. 9, No. 1, April 2011
21. Ngewa, Herviana Muarifah. Peran Orang Tua Dalam Pengasuhan Anak.  
Ya Bunayya, Volume 1 Nomor 1 Desember 2011
22. Fadlillah, Muhammad dkk. (2013). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini  
Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD. Jogjakarta: Ar-Ruzman Media.
23. Prastowo, Andi. (2011). Seabrek Perilaku/Sikap Orang Tua Yang Harus di  
Hindari Terhadap Anak. Jogjakarta: Buku Biru.
24. Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional. (2013). Menjadi Orang  
Tua Hebat dalam Mengasuh Anak. Jilid 1, Jakarta.
25. Peran Keluarga dalam Konsep Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini  
Mutia Ulfa , Na'imah Pendidikan Islam Anak Usia Dini, UIN Sunan  
Kalijaga Yogyakarta, Aulad : Journal on Early Childhood Vol 3 No 1  
2020, Pages 20-28

26. Adhani, D. N. (2019). Peran Orang Tua terhadap anak usia dini (usia 2 tahun) yang mengalami Picky Eater. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 2(1), 38–43. <https://doi.org/10.31004/aulad.v2i1.18>.
27. Amini, Mukti. 2015. “Profil Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia TK.” *Jurnal Ilmiah Visi* 10 (1): 9– 20. <https://doi.org/10.21009/JIV.1001.2>.
28. Arifin, Sokhibul. 2016. “Perkembangan Kognitif Manusia Dalam Perspektif Psikologi Dan Islam.” *TADARUS* 5 (1): 50-67–67. <https://doi.org/10.29240/alquds.v1i1.183>.
29. Irma, C. N., Nisa, K., & Sururiyah, S. K. (2019). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di TK Masyithoh 1 Purworejo. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 214. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.152>
30. Fitri, Anisa Nur dkk, “Perlindungan Hak-hak Anak dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Anak.” *Prosiding Ks: Riset & PKM*, vol. 2 no. 1.
31. Goodge, William J. *Sosiologi Keluarga*. Cet. VII; Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2007.
32. Rahman, Abdul. 2011. *Perlindungan Hukum & Pemenuhan Hak Anak Konstitusional Anak: Perspektif Hukum Internasional, Hukum Positif dan Hukum Islam*. Cet. 1; Makassar: Alauddin University Press.

33. Daulae, Tatta Herawati. Desember 2020. KEWAJIBAN ORANG TUA TERHADAP ANAK (KAJIAN MENURUT HADIS), Jurnal Kajian Gender dan Anak Vol. 04 No. 2,
34. Amin, Samsul Munir. 1963. Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami. Jakarta: Amzah
35. Arifin, Bey, Yunus Ali Al-Muhdhor. 1993. Tarjamah Sunan An-Nasa“iy. Jilid 4. Semarang: CV. Asy-Syifa Semarang.
36. Hery Noer; Munzier S. 2000. Watak Pendidikan Islam. Jakarta: Friska Agung Insani.
37. Taubah, Mufatihatur. Mei 2015. PENDIDIKAN ANAK DALAM KELUARGA PERSPEKTIF ISLAM. Jurnal Pendidikan Agama Islam Volume 03, Nomor 01, Hal 110-136
38. Al-Abrasyi, M. `Athiyah, 1970, Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam. Terj. Bustami A. Gani dan Djohar Bahry (Jakarta: Bulan Bintang).
39. Al-Barik, Haya Binti Mubarak, 1998, Mawsu`ah al-Mar`atul Muslimah, Terj. Amir Hamzah Fachrudin, “Ensiklopedi Wanita Muslimah” (Jakarta: Darul Falah).
40. Conny R. Semiawan. 1999/2000. Perkembangan dan Belajar Peserta Didik. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
41. Al-Maraghi, Mushtafa , Ahmad. 1989, Terjemah. Tafsir Al-Maraghi, (28), Semarang: CV. Toha Putra. Azra, Azyumardi. 1990, Pendidikan Islam;

Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

42. Zulham, Hamidan Lubis. R. Nunung, Nurwati. Desember 2020. Pengaruh Pernikahan Usia Dini Terhadap Pola Asuh Orang Tua. *Jurnal Pengabdian Dan Penelitian Kepada Masyarakat (Jppm)*, Vol. 1 No. 1, Hal : 1-13
43. Prabowo, E. W., Ishartono, I., & Budiarti, M. (2016). POLA ASUH ANAK OLEH IBU USIA DINI. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2).
44. Az-Zuhaily, Wahbah (2011) *Fiqih Islam Wa Adillatuhu*. Diterjemahkan oleh Abdul Hayyie al-Kattani,dkk. Jakarta: Gema Insani.
45. Al-Hishni, Imam Taqiyyudin (2016) *Kifayah Al-Ahyar*. Jakarta: Pustaka Azzam
46. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak
47. Fitrotun, Siti. Perlindungan Anak Dalam UU Nomor 35 Tahun 2014 dalam Perspektif Fikih Hadhanah. *Jurnal Studi Hukum Islam*. Vol. 9, No.1.
48. Al-Fauzan, Saleh (2005) *Fiqih Sehari-hari*. diterjemahkan oleh Abdul Hayyie al Kattani,dkk.. dari *Al-Mulakhkhasul Fiqhi*. Jakarta: Gema Insani. Dahlan, Abdul Azis (1996) *Ensiklopedi Hukum Islam*. Jakarta: PT Ichtiar Baru van Hoeve.

49. Priayudana, Maygie. 2014. Peran Orang Tua Asuh Dalam Mendukung Perkembangan Kemandirian Remaja Putus Sekolah Di Panti Sosial Bina Remaja (Psbr) Bambu Apus Jakarta Timur. Skripsi.

